



IDENTITAS - NASIONALISME - INTEGRITAS

univ.pertahanan  
@univ\_pertahanan  
universitas pertahanan

# UNHAN

## BULETIN CIVITAS AKADEMIKA

EDISI 17  
SEPTEMBER - DESEMBER 2019

### INDONESIA

- 02. Universitas Pertahanan Gelar Wisuda Pascasarjana Magister Pertahanan Periode II Tahun 2019
- 74. Unhan Selenggarakan Beberapa Upacara Hari Besar nasional

### English

- 02. IDU Held The Graduation Period II Academic Year 2019
- 74. IDU Held Several National Ceremonies



# *Susunan Redaksi*

# *Editorial Board*

## **Pelindung / Chairmant**

Rektor Unhan  
Letnan Jendral TNI  
Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP

## **Penanggung Jawab / Custodian**

Kepala Biro Umum Universitas Pertahanan  
Marsma TNI Dony Rizal Lubis, S.I.P

## **Pemimpin Redaksi / Editor - In - Chief**

Kabag Humas & TU Biro Umum Unhan  
Sri Murtiana, S.Sos, M.M

## **Pembuat Artikel / Writers**

Kolonel Kav Mitro Prihantoro, S.AP., M.Sc  
Letkol Inf Drs. Adril, M.Si  
Letkol Adm Bambang Kustiawan, S.E., M.M  
Mayor Tek Novky Asmoro, S.T., M.si (Han)  
Mayor Chb Agus Nurbito Hudi,S.Kom

## **Sekretaris / Secretary**

Penata Tk. I III/d Wirawan. S.H

## **Desain Grafis / Fotografer**

### **Graphic Designer / Photographer**

Irfan Marifatulloh, S.Ikom  
M. Saepudin

## **Penyunting / Editor**

Mayor Caj Harno, S.Ag  
Penda Tk I III/b Siti Thoharoh

## **Sekretariat / Administrasi**

### **Secretariat / Administration**

Penata III/c Suprihatin Lestariningsih, S.E  
Lury Oryamayanti Clara, A.Md  
Rifky Ardian  
Penda Tk I II/b Achmad Chadir, S.E  
Penda Tk I III/b Suharno  
Penda Tk I III/b Munawaroh  
Penda Tk I III/b Sugiyanto Cokro Pranolo,S.Kom

# Daftar Isi

# Content Of Table

## **Diterbitkan Oleh / Publisher By**

Humas Universitas Pertahanan, Kawasan IPSC Sentul - Bogor  
Telp : 021-8795 1555 - psw 7211, Email : humas@idu.ac.id



## BERITA UTAMA

Universitas Pertahanan Gelar Wisuda Pascasarjana Magister Pertahanan Periode II Tahun 2019  
 IDU Held The Graduation Period II Academic Year 2019

...02

## BERITA KHUSUS

Unhan Gelar *Internasional International Conference In Defense And Security* (ICDS)  
 IDU Held International Conference in Defense and Security (ICDS)

...08

## BERITA LAINNYA

Unhan Jalin Kerjasama Dengan Perguruan Tinggi, Lembaga Pemerintah Maupun Swasta dalam Negeri maupun Luar Negeri

IDU Collaborates with Universities, Government and Private Institutions, both from domestic and Abroad

...14

Unhan Laksanakan Program Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Berbagai Program Pelatihan

IDU Conducted Community Service Program Through Various Training Programs

...24

Mahasiswa Unhan Mendapat Kuliah Umum Dari Pimpinan Kementerian, Lembaga, Akademisi Dan Praktisi Baik Dari Dalam Negeri Maupun Luar Negeri

IDU's Students Got Public Lectures From The Chair Persons Of Ministry, Agencies, Academics and Practitioners From Both Domestic and Abroad

...32

Unhan Gelar Peringatan Hari perdamaian Internasional 2019

IDU Commemorated International Day of Peace 2019

...40

Universitas Pertahanan Melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD)

IDU Held Focus Group Discussion (FGD) of the Faculty of Defense Technology

...46

Universitas Pertahanan Laksanakan *capacity building*

IDU Carried Out Capacity Building

...60

Unhan Selenggarakan Beberapa Upacara Hari Besar nasional

IDU Held Several National Ceremonies

...74

## ARTIKEL

Sistem Politik Indonesia Sebagai Lensa Kajian

Oleh: Mitro Prihantoro

Indonesian Political System As Study Lens

By Mitro Prihantoro

...66

# BERITA UTAMA

# Headline NEWS



**Universitas Pertahanan Gelar Wisuda Pascasarjana Magister Pertahanan Periode II Tahun 2019**

**IDU Held The Graduation Period II Academic Year 2019**



**R**ektor Universitas Pertahanan (Unhan) Letnan Jenderal TNI Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.A.P., kembali mewisuda 36 orang Pascasarjana (S2) Magister Ilmu Pertahanan, bertempat di Gedung Auditorium Kampus Bela Negara, Komplek Indonesia Peace and Security Center (IPSC)-Sentul, Kamis (31/10/2019).



Rektor Unhan menegaskan sebagai lulusan perguruan tinggi Universitas Pertahanan memiliki tanggung jawab sebagai kader intelektual bela negara yang senantiasa mengaplikasikan lima nilai bela negara yaitu: pertama, cinta tanah air; kedua, membangun kesadaran berbangsa dan bernegara, ketiga yakin kepada Pancasila sebagai Ideologi Negara, keempat, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara, dan kelima, memiliki kemampuan awal Bela Negara. Kelima nilai-nilai Bela Negara diimplementasikan di dalam kehidupan Tridharma Perguruan Tinggi Universitas Pertahanan. Unhan tetap konsisten dalam menanamkan nilai-nilai Identitas, Nasionalisme dan Integritas dalam proses pendidikan akademik. Selain itu juga sebagai Alumni Unhan harus senantiasa memperhatikan perkembangan lingkungan strategis dan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 (fourth point zero), yang sangat dinamis dan berubah cepat. Alumni diharapkan dapat bersinergi dengan seluruh sivitas akademika Unhan guna mewujudkan visi Unhan mencapai The World Class Defence University pada 2024.

Sementara Menhan RI yang diwakili oleh Staf Ahli Menhan bidang Keamanan Mayjen TNI Sunaryo, melalui amanat wisuda mahasiswa Unhan menyampaikan, Universitas Pertahanan adalah "Think-Tank" strategis Kementerian Pertahanan, sehingga alumni dituntut untuk profesional menjadi ahli-ahli dibidang Pertahanan dan menjadi sumber referensi yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan serta mampu menjawab setiap pertanyaan dari insan masyarakat dan stakeholder pertahanan keamanan negara secara profesional tentang konsep tata kelola pertahanan negara, serta harus menjadi

**T**he Rector of Indonesia Defense University (IDU) Lieutenant general of Indonesia Armed Forces Dr. Tri Legionosuko, S.IP., MAP, has graduated 36 Postgraduate Masters in Defense Science, at the Auditorium Building State Defense Campus, Indonesian Peace and Security Center Complex (IPSC) -Sentul, Thursday (10/31/2019).

The Rector of IDU emphasized that as a graduate of the Defense University, they have the responsibility as an intellectual cadre of the state defense who always applied the five values of the state defense, namely: first, love of the motherland; secondly, building national and state awareness, thirdly believing in Pancasila as the State Ideology, fourthly, willing to sacrifice for the sake of the nation and state, and fifthly, having the initial capability of Defending the State. The five values of state defense are implemented in the life of the Tridharma (Three Values) College of the IDU. IDU remains consistent in instilling the values of Identity, Nationalism and Integrity in the process of academic education. Aside from that, IDU Alumni must always pay attention to the development of the strategic environment and the advancement of information and communication technology in the industrial era 4.0 (fourth point zero), which is very dynamic and rapidly changing. Alumni are expected to work together with all IDU academicians to realize IDU's vision of achieving The World Class Defense University in 2024.

Meanwhile, the Minister of Defense of Indonesia, represented by Defense Minister Expert Staff in the field of Security, Major General of the Indonesia Armed Forces, Sunaryo, through the graduation mandate of IDU's students, stated that IDU is a strategic "Think-Tank" of the Ministry of Defense, so alumni are required to become professionals in the field of Defense and become a truthful reference source and can be accounted for and able to answer every question from the people of society and national security defense stakeholders in a professional manner about the concept of national defense governance, and must





4 duta-duta Kementerian Pertahanan yang handal dan dapat dibanggakan.

be a reliable and proud ambassador of the ministry of defense.

Prosesi wisuda Pascasarjana (S2) Magister Ilmu Pertahanan Unhan ini diikuti sebanyak 36 orang Wisudawan/Wisudawati dari empat Fakultas, yaitu Fakultas Strategi Pertahanan berjumlah 24 orang dari enam Prodi, Fakultas Manajemen Pertahanan berjumlah 4 orang dari tiga prodi, Fakultas Keamanan Nasional berjumlah 3 orang dari satu Prodi serta Fakultas Teknologi Pertahanan berjumlah 5 orang dari tiga prodi. Universitas Pertahanan akan memberikan gelar Magister Pertahanan kepada para wisudawan/wisudawati. Wisuda periode II tahun 2019 diikuti oleh 20 orang dari TNI, 2 orang dari PNS, dan 14 orang

The graduation procession of the Masters of Defense was attended by 36 graduates from four faculties, namely the Defense Strategy Faculty totaling 24 people from six study programs, the Defense Management Faculty totaling 4 people from three study programs, the National Security Faculty totaling 3 people from one Study Program and the Faculty of Defense Technology totaling 5 people from three study programs. IDU will give the title of Master of Defense to the graduates. Graduation period II 2019 was attended by 20 people from the Indonesia Armed Forces, 2 people from civil servants, and 14 people



berasal dari masyarakat umum.

Dari 36 mahasiswa yang dinyatakan lulus ini terdapat dua mahasiswa yang berhasil meraih predikat lulus dengan pujian yaitu Indri Yanuarti dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,91, dan Bambang Sulisty Hery T dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,89, keduanya dari Program studi Strategi Perang Semesta (SPS) Fakultas Startegi Pertahanan. Kegiatan wisuda ini dihadiri oleh seluruh Guru Besar Unhan, Pejabat Eselon I, II, III, Dosen dan seluruh sivitas akademika Unhan Corhot -11 dan diakhiri dengan pelaksanaan kegiatan upacara tradisi penyematan Pin almamater Unhan dan foto bersama.

from the public.

Of the 36 students who graduated there were two students who won the title with honors namely Indri Yanuarti with a Grade Point Average (GPA) of 3.91, and Bambang Sulisty Hery T with a Grade Point Average (GPA) of 3.89, both of them from the Universe War Strategy (SPS) Program study of the Defense Strategy Faculty. This graduation was attended by all IDU Professors, Echelon I, II, III, Lecturers and all IDU Corhot-11 academics and ended with the Implementation of IDU Pin alma mater's traditional ceremony and photo session.









# BERITA KHUSUS

# SPECIAL REPORTS



**Unhan Gelar Internasional *International Conference In Defense And Security* (ICDS)**

**IDU Held *International Conference in Defense and Security* (ICDS)**



Universitas Pertahanan (Unhan) selenggarakan konferensi pertahanan dan keamanan tingkat internasional International Conference In Defense And Security (ICDS) TA. 2019 yang ke-2, dengan tema “ Defense and Security Cooperation for The Next Decades”, bertempat di Gd. Auditorium Lt.1 Kampus Bela Negara. Rabu (16/10).

Kegiatan Konferensi ini dibuka langsung oleh Rektor Unhan Letnan Jenderal TNI Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP, yang diwakili oleh Warek I Unhan Mayjen TNI Sudiby, SE, D.S.S, M.Si dan dalam sambutannya berharap dengan seminar ini dapat saling memberikan masukan positif demi mewujudkan dunia yang lebih aman dan sejahtera.

Melalui konferensi ini mempertemukan berbagai kalangan akademisi serta praktisi yang profesional di bidangnya sehingga diharapkan akan tersampaikan informasi ter-up date terkait tema seminar dan akan memunculkan ide-ide konstruktif yang dibangun atas dasar kejujuran akademis, dengan mengadakan berbagai kegiatan ilmiah, seperti seminar, general lecture, dan kegiatan akademis lainnya. Universitas dan lembaga pendidikan tinggi pertahanan selain sebagai media kajian dan penelitian, eksistensi perguruan tinggi juga merupakan think tank pemerintah dalam mencari solusi terkait isu pertahanan serta dapat mendorong upaya untuk mempererat hubungan bilateral satu negara dengan negara lainnya.



Selaku keynotespeech adalah Sekjen Kemhan RI yang diwakili oleh Dirjen Strahan Kemhan Mayjen TNI Rizerius Eko Hadisancoko, S.E., S.AP., M.Si, menjelaskan tentang konsepsi menjaga perdamaian, menghadapi tantangan serta Meninjau kembali wawasan dan pemahaman konsep keamanan dan pertahanan secara global sehingga diperoleh langkah yang tepat dalam menentukan kebijakan, dengan melalui pertimbangan terhadap perkembangan lingkungan strategis, kerjasama kemitraan secara global (Develop global partnerships),

The IDU holds an international defense and security conference called International Conference in Defense and Security (ICDS). Academic Year 2019. This second Conference held a theme “Defense and Security Cooperation for The Next Decades”, located at Auditorium Building on the 1st floor of State Defense Campus. Wednesday (10/16).

The Conference was opened by the Rector of the IDU Rector Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP. represented by Deputy Rector I Major General of Indonesia Armed Forces Sudiby, SE, D.S.S, M. Sc and in his speech hoped that this seminar could provide positive input to each other in order to create a safer and more prosperous world.

Through this conference, IDU brought together various academics and practitioners who are professionals in their fields so that it is expected to be conveyed up-to-date information related to the theme of the seminar and will bring up constructive ideas that are built on the basis of academic honesty, by holding various scientific activities, such as seminars, general lectures, and other academic activities. Universities and higher education institutions of defense in addition to being a medium for study and research, the existence of universities is also a think tank the government in finding solutions related to defense issues and can encourage efforts to strengthen bilateral relations between one country and another.



As the keynote speaker is the Secretary General of the Defense Ministry of Republic of Indonesia represented by the Director General of Defense Strategy of the Ministry of Defense, Major General Rizerius Eko Hadisancoko, SE, S.AP., M.Sc. the right step is taken in determining the policy, by considering the development of the strategic environment, developing global partnerships, and initiating a spirit of inter-country togetherness.

dan memprakarsai semangat kebersamaan antar negara (Promoting spirit of inter-country togetherness).

Kegiatan Konfrensi ini menghadirkan narasumber terkemuka seperti Laksamana TNI (Purn) Prof. Dr. Marsetio, M.M., Duta Besar Singapore Mr. Tan Seng Chye (RSIS Singapore), Prof. Dr. Hamzah dari NDU of Malaysia, Duta Besar Republik Korea Mr. Kim Chang-Beom, Duta Besar Jepang Mr. Masafumi Ishii, Mayor TNI (Purn) I Gede Sumerta dan DR Faisal dari Unhan.

Kegiatan Konfrensi ini bertujuan untuk memahami pentingnya kerja sama pertahanan dan keamanan sebagai kekuatan Softpower yang digunakan untuk ikut serta dalam pemikiran strategis di antara negara Asia Pasifik, kemudian mempromosikan keamanan Regional Asia Pasifik melalui kerja sama pertahanan dan keamanan dalam rangka mencapai lingkungan strategis yang kondusif untuk membangun kemakmuran di wilayah ini, serta mendiskusikan elemen atau prinsip kerjasama pertahanan dan keamanan, terutama untuk

The Conference activity presented prominent speakers such as Admiral of Indonesia Armed Forces (Ret.) Prof. Dr. Marsetio, M.M., Ambassador of Singapore Mr. Tan Seng Chye (RSIS Singapore), Prof. Dr. Hamzah from NDU of Malaysia, Ambassador of the Republic of Korea Mr. Kim Chang-Beom, Japanese Ambassador Mr. Masafumi Ishii, Major General of Indonesia Armed Forces (ret) I Gede Sumerta and Dr. Faisal from IDU.

The Conference aims to understand the importance of defense and security cooperation as a Soft-power force used to engage in strategic thinking among Asia Pacific countries, then promote the security of the Asia Pacific Regional through defense and security cooperation in order to achieve a conducive strategic environment to building prosperity in the region, and discuss elements or principles of defense and security cooperation, especially for the future of the Asia Pacific region to face the challenges of the crisis and some potential conflicts in the region.



masa depan Asia Pasifik untuk menghadapi tantangan krisis dan beberapa potensi konflik di wilayah tersebut.

Selain itu beberapa pembahasan dalam konferensi ini menjelaskan prinsip kerja sama pertahanan dan keamanan sebagai deteksi dini dari beberapa ancaman berdasarkan isu lingkungan strategis di Asia Pasifik, yang mencakup Pola kerja sama pertahanan dan keamanan yang akan dikembangkan dalam rangka meningkatkan kemakmuran di negara Asia Pasifik dan memahami cara kerja sama yang didasarkan pada urusan pertahanan antara negara Asia Pasifik yang menjunjung tinggi kedaulatan teritorial melalui beberapa kerjasama seperti pelatihan penanggulangan bencana dan ancaman cyber serta kontra-terorisme.

Kegiatan ini diikuti oleh 300 orang peserta dari berbagai unsur seperti dari ASEAN, Kementerian dan Lembaga, Atase Pertahanan negara sahabat, perwakilan Perguruan Tinggi, Sesko TNI, Seskoal, Seskoal, Seskoau dan Civitas Akademika Unhan.

In addition, several presentation in this conference explain the principles of defense and security cooperation as an early detection of several threats based on strategic environmental issues in the Asia Pacific, which include patterns of defense and security cooperation that will be developed in order to increase prosperity in Asia Pacific countries and understand ways cooperation based on defense affairs between Asia Pacific countries that uphold territorial sovereignty through several collaborations such as disaster management and cyber threats and counter-terrorism training.

This Occasion was attended by 300 participants from various elements such as from ASEAN, Ministries and Institutions, the Defense Attaché of friendly countries, representatives of Higher Education, Commander and Staff College of Indonesia Armed Forces, Commander and Staff College of Indonesia Army, Commander and Staff College of Indonesia Navy, Commander and Staff College of Indonesia Air Force, and the IDU's Academic Community.







# BERITA LAINNYA

# OTHER NEWS



14

**Unhan Jalin Kerjasama Dengan Perguruan Tinggi, Lembaga Pemerintah Maupun Swasta dalam Negeri maupun Luar Negeri**

**IDU Collaborates with Universities, Government and Private Institutions, both from domestic and Abroad**





Unhan terus menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi, Lembaga Pemerintah Maupun Swasta dalam Negeri maupun Luar Negeri. Jalinan kerja sama antara Unhan dengan Perguruan Tinggi, Lembaga Pemerintah Maupun Swasta dalam Negeri maupun Luar Negeri dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya program-program Tridharma Perguruan Tinggi yang mencakup kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sehingga semakin berkembang dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat kita.

Belum lama ini Unhan menjalin kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Lampung, jalinan kerjasama antara lain melalui penandatanganan MoU yang dilaksanakan oleh Rektor Universitas Pertahanan (Unhan) Letjen TNI Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.A.P dengan Gubernur Lampung Arinal Djunaedi bertempat di pemprov Lampung. Senin, (11/11).

Dalam kesempatannya Rektor Unhan menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemprov Lampung atas sambutan baik dalam rangka penandatanganan perpanjangan MoU Unhan dengan Pemprov Lampung. Dilihat dari sejarah berdirinya, gagasan pendirian Unhan, didorong oleh semangat dan keinginan perlunya meningkatkan kapasitas bangsa Indonesia melalui pendidikan, sehingga dalam jangka panjang dapat mentransformasikan perannya sebagai salah satu insan pertahanan negara dan keamanan nasional.



Selain dengan Pemerintah Provinsi yang ada di Indonesia, Unhan juga menjalin kerjasama dengan PT. Highrope International dalam rangka mengembangkan Energi Baru Terbarukan. MoU dilaksanakan oleh Rektor dengan Direktur Utama PT. Highrope International Digy Maleachi, dalam MoU sepakat mengadakan kerjasama dalam bidang

IDU continues to collaborate with universities, government and private institutions both from domestic and abroad. Cooperation between IDU and Universities, Government Institutions and Private Domestic and Foreign Organizations is carried out to improve the quality and quantity of Higher Education Tridharma (Three Values of Higher Education) programs that include teaching, research and community service activities so that they develop and the benefits can be felt by our community.

Not long ago IDU established cooperation with the Government of the Province of Lampung, through cooperation among others through the signing of the MoU carried out by the Rector of The IDU Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP. with Lampung Governor Arinal Djunaedi at the Lampung provincial government. Monday (11/11).

On the occasion, the Rector of IDU expressed his gratitude to the Lampung Provincial Government for the good reception in the framework of signing the extension of the IDU MoU with the Lampung Provincial Government. Judging from the history of its establishment, the idea of establishing IDU was driven by the enthusiasm and desire to increase the capacity of the Indonesian nation through education, so that in the long run it could transform its role as one of the people of national defense and national security.

In addition to the Provincial Government in Indonesia, IDU also collaborated with PT. Highrope International in order to develop New Renewable Energy. The MoU is



carried out by the Rector with the President Director of PT. Highrope International Digy Maleachi, in the MoU agreed to hold cooperation in the fields of education, research, and community service, in the field of innovation in the development of renewable energy resources (EBT), located in the IDU IPSC Complex – Sentul. Friday (8/11).

pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dibidang inovasi pengembangan sumberdaya Energi baru terbarukan (EBT), bertempat di gedung Rektorat Unhan Komplek IPSC-Sentul. Jum'at (8/11).

Dalam perbincangannya dengan Dirut PT. Highrope International, Rektor Unhan menyampaikan pemandangan nota kesepahaman ini menjadi awal dari kerja sama produktif antara Unhan dan PT. Highrope, selain itu bentuk kerjasama ini juga dapat dikembangkan pada bidang-bidang lain, melalui berbagai inovasi pengembangannya teknologi lainnya, sebagai wujud sinergi membangun bangsa.

In his conversation with the President Director of PT. Highrope International, Rector of IDU said that the signing of the memorandum of understanding was the beginning of productive cooperation between IDU and PT. Highrope, besides that this form of cooperation can also be developed in other fields, through various other technological development innovations, as a form of synergy to build the nation.

President Director of PT. Highrope International said that through this collaboration, it could develop the potential of new renewable energy resources, through various research and technological innovations, as a strategic step to support national energy security, besides that Indonesia also has the potential as well as



Dirut PT. Highrope International menyampaikan melalui kerjasama ini dapat mengembangkan potensi sumberdaya energi baru terbarukan, melalui berbagai riset dan inovasi teknologi, sebagai langkah strategis guna mendukung ketahanan energi nasional, selain itu Indonesia juga memiliki potensi sekaligus peluang dalam mengembangkan energi baru terbarukan ini. Sebagai leading sektor Kerjasama ini Unhan melibatkan Fakultas Ketahanan Nasional sebagai leading sektor dalam studi kelayakan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) untuk teknologi energi baru terbarukan (EBT) pengolahan air laut menjadi energi listrik dan air tawar.

Unhan juga menjalin kerjasama dengan Kementerian ESDM, hal ini dengan ditandai kunjungan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Energi dan Sumber Daya Mineral (BPSDM ESDM) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Prof. Dr. Ir. IGN Wiratmaja Kunjungan dalam

opportunities in developing this new renewable energy. As a leading sector, this collaboration of IDU involved the Faculty of National Resilience as the leading sector in the feasibility study of an environmental impact analysis (AMDAL) for new renewable energy technology for processing seawater into electricity and fresh water.

IDU also collaborated with the Ministry of Energy and Mineral Resources, this was marked by the visit of the Head of the Human Resources Development Agency of the Ministry of Energy and Mineral Resources (BPSDM ESDM) Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) Prof. Dr. Ir. IGN Wiratmaja A visit in the context of a hearing and exploration of cooperation, which took place in Rectorate Building, State Defense Campus, IPSC Complex, Sentul-Bogor. Tuesday (9/23).

According to the Rector of IDU, energy security is a strategic thing, energy has a big role so that a country

rangka audiensi dan peninjauan kerjasama, yang berlangsung di Gd. Rektorat, Kampus Bela Negara Kawasan IPSC Sentul-Bogor. Selasa (23/9).



that stores a lot of energy reserves will rule the world. Indonesia should not remain silent in the supply of domestic energy needs and look for alternative energy



Menurut Rektor Unhan, ketahanan energi merupakan hal yang strategis, energi memiliki peran besar sehingga negara yang menyimpan banyak cadangan energi akan menguasai dunia. Indonesia tidak boleh berdiam diri dalam penyediaan kebutuhan energi dalam negeri dan mencari sumber-sumber energi alternatif untuk kemakmuran bangsa dan Negara. Selain itu jika dihubungkan dengan aspek pertahanan, aspek ekonomi dan energi saling keterkaitan, muaranya untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pengamanan di wilayah laut maupun perbatasan sangat terkait dengan kebutuhan energi. Pertahanan bisa dilaksanakan dengan baik apabila kebutuhan akan energi tercukupi. Sistem Ketahanan Energi sangat penting selain sebagai kemampuan merespon dinamika perubahan energi global (eksternal) juga sebagai kemandirian untuk menjamin ketersediaan energi (internal).

sources for the prosperity of the nation and state. In addition, if it is related to the aspects of defense, economic and energy aspects are interrelated, the source is for the welfare of the Indonesian people. Security in the sea and border areas is closely related to energy needs. Defense can be implemented well if the need for energy is fulfilled. Energy Security System is very important besides being the ability to respond to the dynamics of global (external) energy changes as well as independence to ensure the availability of energy (internal).

Kepala BPSDM Kementerian ESDM menyampaikan, kunjungan ini sebagai awal peninjauan rencana kerjasama antara Unhan dengan ESDM. Kerjasama dapat dijalin melalui berbagai bidang termasuk kerjasama bidang pendidikan vokasi yang ada di ESDM untuk mendapatkan pengetahuan tentang Bela Negara, dengan narasumber dari Unhan, mengingat berbagai potensi sumberdaya energi berbagai wilayah di Indonesia masih perlu dijaga dan dikelola dengan baik sebagai aset negara kedepan, sehingga sangat perlu untuk membekali sumberdaya manusiannya dengan kemampuan Bela Negara sebagai upaya mempertahankan ketahanan energi sehingga dapat mencapai kedaulatan Energi produktivitas energi.

The Head of Human Resources Development Agency of the Ministry of Energy and Mineral Resources said that this visit was a preliminary assessment of the collaboration plan between IDU and the Ministry of Energy and Mineral Resources. Cooperation can be established through various fields including cooperation in the field of vocational education in the Ministry of Energy and Mineral Resources to gain knowledge of State Defense, with speakers from IDU, remembering the various potential energy resources of various regions in Indonesia still need to be maintained and managed well as the country's assets in the future, so it is very necessary to equip its human resources with the capability of the State Defense in an effort to maintain energy security so as to achieve sovereignty of Energy and Energy productivity.

Sementara itu, dalam rangka kerjasama dengan perguruan tinggi lain khususnya dalam bidang pendidikan, Warek III Unhan Mayjen TNI Dr. Hipdizah,

Meanwhile, in the framework of cooperation with other universities, especially in the field of education, Deputy Rector III of IDU Major General of Indonesia Armed Forces Dr. Hipdizah, S.Adm., M.Sc. gave a public lecture to Bosowa University (Unibos) students in Makassar. In the Basic Character and Study Skill activity with the theme "Safeguarding the Sovereignty of the Nation within the Frame of Republic of Indonesia" there was also the signing of the Joint Agreement and

S.Adm., M.Si memberikan kuliah umum kepada mahasiswa Universitas Bosowa (Unibos) di Makasar. Dalam kegiatan Basic Character and Study Skill dengan tema “Menjaga Kedaulatan Bangsa dalam Bingkai NKRI” dilaksanakan juga penandatanganan Kesepakatan Bersama dan Perjanjian Kerja Sama Unhan dengan Unibos.



the Cooperation Agreement between IDU and Unibos. Deputy Rector III of IDU in the Public Lecture emphasized all Unibos Students totaling 1643 people to continue to anticipate the real threat in the form of Mindset war which occurred through social media, because it is a very real and most dangerous threat now as a threat in the midst of national life and state.



Warek III Unhan dalam Kuliah Umum menekankan kepada seluruh MABA Unibos yang berjumlah 1643 orang untuk terus mengantisipasi ancaman nyata berupa perang Mindset yang banyak terjadi lewat media sosial, karena hal tersebut merupakan ancaman sangat nyata dan paling berbahaya saat ini sebagai ancaman di tengah-tengah kehidupan berbangsa dan bernegara.

IDU's collaboration was also carried out with The President of Korea National Defense University (KNDU) Lieutenant General (LTE) Lee Seok-Gu who visited IDU in order to improve the existing cooperative relations between KNDU and the IDU at State Defense Campus (2/9).

Kerjasama Unhan dengan pihak luar juga dilaksanakan dengan President of Korea National Defense University (KNDU) Lieutenant General (LTE) Lee Seok-Gu yang berkunjung ke Unhan dalam rangka meningkatkan hubungan kerjasama yang telah terjalin selama ini antara KNDU dengan Universitas Pertahanan (Unhan) pada (2/9).

The Rector of IDU when welcoming a visit from KNDU Delegation expressed his gratitude and welcome the delegation to IDU. In the future it is hoped that cooperation will continue to develop well between IDU and KNDU. Even the Rector of IDU requested that the cooperation between KNDU and IDU be conceptualized more broadly and could encourage mutually beneficial cooperation in the field of education between the two countries.

Rektor Unhan saat menerima kunjungan menyampaikan ucapan terima kasih dan selamat

The President of the Korea National Defense University



datang di Unhan. Kedepannya diharapkan terus terjalin kerjasama dengan baik antara Unhan dengan KNDU. Bahkan Rektor Unhan meminta kerjasama yang sudah berjalan antara KNDU dan Unhan agar dikonsepsi dengan lebih luas lagi serta dapat mendorong kerja sama saling menguntungkan di bidang pendidikan antara kedua negara.

President of Korea National Defense University (KNDU) mengatakan kunjungan ini dimaksudkan untuk meningkatkan hubungan kerjasama yang sudah terjalin selama ini antara KNDU dan Universitas Pertahanan (Unhan). Disampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor Unhan atas apresiasi penerimaan kunjungan KNDU ke Universitas Pertahanan (Unhan).

Dalam agenda kunjungan pimpinan KNDU ke Unhan ini, Rektor Unhan berkesempatan memberikan cinderamata berupa kain Batik sekaligus turut mempromosikan budaya Indonesia kepada Delegasi KNDU.

President of Korea National Defense University (KNDU) Lieutenant General (LTE) Lee Seok-Gu pada saat kunjungan didampingi Professor KNDU Prof Son, Seung Yeon, ADC President of KNDU. Athan Korea Capt (N) Jung Yeun Soon, Deputy Athan LTC Kim Jinjoon, Penerjemah Oh Jung Min. Sedangkan Rektor Unhan didampingi oleh Pejabat Eselon I dan II dilingkungan Unhan.

(KNDU) said the visit was intended to improve the existing cooperative relations between KNDU and IDU. Expressing thanks to The Rector of IDU for the appreciation of KNDU's visit to IDU.

In the agenda of the President KNDU's visit to IDU, the Rector of IDU had the opportunity to give souvenirs in the form of Batik cloth as well as to promote Indonesian culture to the KNDU Delegation.

President of the Korea National Defense University (KNDU) Lieutenant General (LTE) Lee Seok-Gu during the visit was accompanied by KNDU Professor Prof. Son, Seung Yeon, ADC President of KNDU. Korea's Defense Attaché Captain (N) Jung Yeun Soon, Korea's Deputy Defense Attaché Lieutenant Colonel Kim Jinjoon, and Translator Oh Jung Min. While the IDU Rector was accompanied by Echelon I and II Officials in the IDU environment.

The Rector of the IDU also received a visit from the People Liberation Army (PLA) China Delegation of the Academy of Military Sciences (AMS) led by the Deputy Director of the General Office of the Academy of Military Science (AMS) Major General Zhang Zhenjiang, at the Rectorate Building of the IDU, IPSC Complex -Sentul. Tuesday (9/24).

Some of the topics of this discussion discuss the role of the Indonesia Armed Forces and PLA in counteracting terrorism, the cooperative relationship between



Rektor Universitas Pertahanan Juga menerima kunjungan dari Delegasi Academy of Military Sciences (AMS) PLA China dipimpin Deputy Director

Indonesia and China, the role of Belt and Road Initiative between Indonesia and China that produces results, firstly there is a high-level visit exchange and

of General Office of Academy of Military Science (AMS) Major General Zhang Zhenjiang, di Gedung Rektorat Universitas Pertahanan, Komplek IPSC-Sentul. Selasa (24/9).

Beberapa topik diskusi ini membahas tentang Peran TNI maupun PLA China dalam menangkali terorisme (Counter-Terrorism), hubungan kerjasama antara Indonesia dan China, peran Belt and Road initiative Indonesia-China yang membuahkan hasil, pertama adanya pertukaran kunjungan tingkat tinggi (high-level visit) dan memperdalam mutual political trust (Indonesia-China) Kedua terciptanya hubungan ekonomi dan perdagangan yang lebih erat.

Warek I Bid. Akademik dan Kemahasiswaan Unhan Mayjen TNI Sudiby, S.E., D.S.S., M.Si mewakili Rektor Unhan juga menerima kunjungan Delegasi Ethiopia dalam rangka peninjauan kerjasama Co-Deployment untuk pengiriman joint contingent Indonesia dan Ethiopia ke Misi Pemeliharaan Perdamaian (MPP) PBB, bertempat di gedung Rektorat Unhan, Kampus Bela Negara Komplek



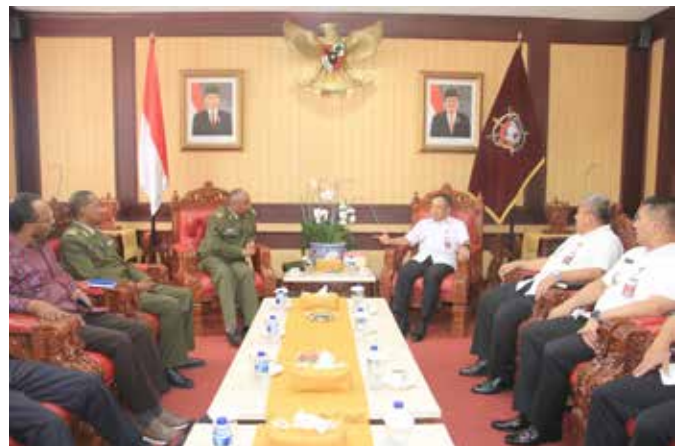
IPSC Sentul. Rabu (28/08).

Delegasi Ethiopia dipimpin oleh Brigadir Jenderal Tilahum Ashenafie Mamo (Director of Multilateral Cooperation Affairs, Ministry of Defense), didampingi Brigadir Jenderal Kebde Regassa Gerbi (Deputy Head of Peacekeeping Training Institute, Ministry of Defense), Mr. Mengesha Yohannes (Minister Counsellor I, Ministry of Foreign Affairs), Representative (TBC) Embassy of Federal Democratic of Republic Ethiopia (FDRE) Jakarta, serta pendamping dari Kementerian Luar Negeri RI Direktorat KIPS, Ign. Kristanyo Hardojo, Kasubdit Perdamaian dan Keamanan Internasional, Riando Sembiring, KBRI Addjs Ababa, Pejabat Fungsional Diplomat Christine Refina, Wendi Raharjo dan Pejabat Fungsional Diplomat Ardina Desnita Tinaor.

deepening mutual political trust (Indonesia-China) Secondly creating closer economic and trade relations.

Deputy Rector I in the field of Academic and Student Affairs of IDU Major General of Indonesia Armed Forces Sudiby, SE, DSS, M.Si representing the Rector of IDU also had a visit from the Ethiopian Delegation to explore Co-Deployment cooperation for sending Indonesian and Ethiopian joint contingents to the UN Peacekeeping Mission, located at the Rectorate Building. IDU, State Defense Campus, IPSC Complex-Sentul. Wednesday (28/08).

The Ethiopian delegation was led by Brigadier General Tilahum Ashenafie Mamo (Director of Multilateral Cooperation Affairs, Ministry of Defense), accompanied by Brigadier General Kebde Regassa Gerbi (Deputy Head of Peacekeeping Training Institute, Ministry of Defense), Mr. Mengesha Yohannes (Minister Counsellor I, Ministry of Foreign Affairs), Jakarta Embassy of the Federal Democratic Republic of Ethiopia (FDRE) Representative, and companions from the Indonesian Ministry of Foreign Affairs Directorate of International



Security and Disarmament (KIPS), Ign. Kristanyo Hardojo, Sub-Director of International Peace and Security, Riando Sembiring, Indonesian Embassy Addjs Ababa, Officer Functional Diplomat Christine Refina, Wendi Raharjo and Diplomat Functional Officer Ardina Desnita Tinaor.

The Chairperson of the Ethiopian Delegation conveyed that his visit to IDU was to be able to encourage open access to projections in the area of Peace and Security Studies in the African region, considering that Africa did not yet have an institution such as IDU, so this visit was a Diplomatic Capital step and as an innovative approach to establish strengthening partnerships between countries. UN Peacekeeping Mission. As of July 31, 2019, Ethiopia as a contributor of the Force with a total of 7,060 personnel (The Largest Troops / Police Contributing Country), the Ethiopian Government



Ketua Delegasi Ethiopia menyampaikan bahwasanya kunjungannya ke Unhan untuk dapat mendorong terbukannya akses proyeksi dibidang Peace And Security Studies kawasan Afrika, mengingat Afrika belum memiliki lembaga seperti Unhan, sehingga kunjungan ini merupakan langkah Diplomatic Capital serta sebagai pendekatan inovasi untuk menjalin penguatan kemitraan antar sesama negara Kontributor Pasukan Misi Pemeliharaan Perdamaian PBB. Per tanggal 31 Juli 2019 Ethiopia sebagai kontributor Pasukan dengan jumlah 7.060 *personel* (*The Largest Troops/Police Contributing Country*), selian itu Pemerintah Ethiopia terus berkomitmen dan bersedia untuk berkontribusi dalam operasi penjaga perdamaian PBB di Mali (MINUSMA), Darfur (UNAMID), Abyei Sudan (UNISFA), Sudan Selatan (UNMISS), Yaman (UNMHA), sehingga turut berkontribusi dalam menstabilkan sub-wilayah dan Afrika secara global.

Selain kunjungan dari delegasi dari Ethiopia, Unhan juga menerima kunjungan Courtesy Call Delegasi Amerika Serikat (AS). Bertempat di Gd. Rektorat Ruang Tamu Rektor Unhan, Kampus Unhan Kawasan IPSC Sentul-Jawa Barat. Selasa, (15/10).

Warek III Bid. Kerjasama dan Kelembagaan Unhan pada saat menerima kunjungan Delegasi Amerika Serikat (AS) didampingi oleh Dekan Fakultas Teknologi Pertahanan Unhan Romie Oktovianus Bura, B.Eng (Hons), MRAeS, Ph.D, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Unhan Ir. Bennyta Suryo, M.T, Karo Akademik dan Kemahasiswaan Unhan Brigjen TNI Dr. Yusuf S.Sos., M.M, Kabag Kerjasama Biro Akademik dan

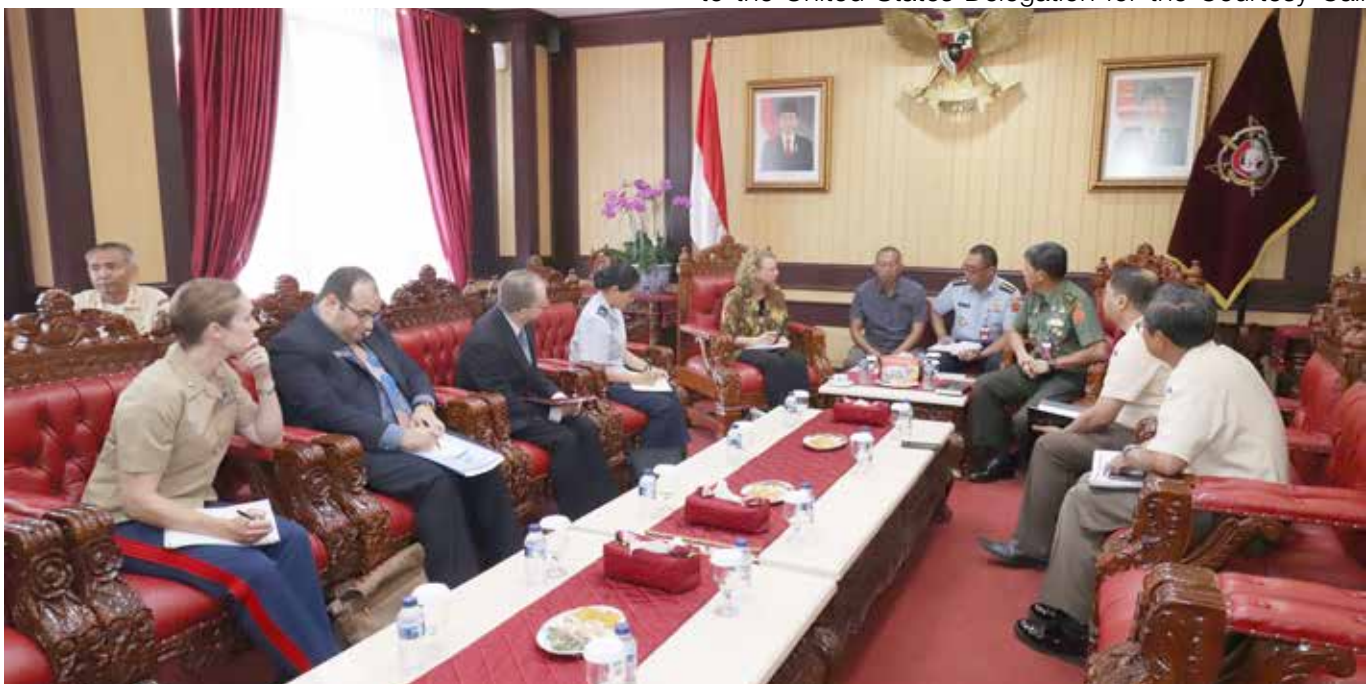
continued to commit and be willing to contribute to UN peacekeeping operations in Mali (MINUSMA), Darfur (UNAMID), Abyei Sudan (UNISFA), South Sudan (UNMISS), Yemen (UNMHA), thus contributing to stabilizing the sub-region and Africa globally.

In addition to a visit from a delegation from Ethiopia, IDU also received a Courtesy Call from the United States (US) Delegation. Located in IDU Rectorate building in the Rector's Living Room, State Defense Campus, IPSC-Complex, Sentul, West Java. Tuesday (10/15).

Deputy Rector III of IDU in the Field of Cooperation and Institution when receiving the visit of the United States Delegation (US) accompanied by the Dean of Defense Technology Faculty of IDU, Romie Oktovianus Bura, B.Eng. (Hons), MRAeS, Ph.D., Chair of the IDU Research and Community Service Institute (LP2M) Ir. Bennyta Suryo, M.T, Head of Academic and Student Affairs Bureau Brigadier General of Indonesia Armed Forces Dr. Yusuf S. Sos., M.M, Head of Collaboration of the Academic and Student Affairs of IDU Colonel Kal Anton Anton Iman Santosa, M.Sc. (Han).

United States delegations include Merrick Grab, Agreement Specialist, US Air Force International Affairs, Colonel Tammy Low, Science and Tech Advisor, USINDOPACOM (Hawaii), Dr. Jeremy Knopp, US Air Force Research Laboratory, Asian Office (Japan), Brett McConnell, Director of Regional Policy, Defense Technology Security Agency.

Deputy Rector III in the Field of Cooperation and Institutions of IDU in his speech expressed his gratitude to the United States Delegation for the Courtesy Call



kemahasiswaan Unhan Kolonel Kal Anton Iman Santosa, M.Si (Han).

Delegasi Amerika Serikat diantaranya Merrick Grab, Agreement Specialist, US Air Force International Affairs, Kolonel Tammy Low, Science and Tech Advisor, USINDOPACOM (Hawaii), Dr. Jeremy Knopp, US Air Force Research Laboratory, Asian Office (Japan), Brett McConnell, Director Regional Policy, Defense Technology Security Agency.

Warek III Bid. Kerjasama dan Kelembagaan Unhan dalam sambutannya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Delegasi Amerika Serikat atas kunjungan Courtesy Call untuk membahas rencana kerja sama

visit to discuss plans for cooperating with IDU, as well as joint research in the field of Defense Science and Technology.

Merrick Grab, Agreement Specialist, US Air Force International Affairs said that the visit of the Courtesy Call of the United States Delegation (US) besides to discussing the plan of cooperation with IDU, will also conduct joint research in the field of defense science and Defense technology by inviting five people technology expert from IDU for a discussion related to the Defense Science and Technology collaboration at US Embassy Jakarta on October 16, 2019.





dengan Unhan, serta penelitian bersama di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pertahanan.

Merrick Grab, Agreement Specialist, US Air Force International Affairs dalam kesempatannya mengatakan kunjungan Courtesy Call Delegasi Amerika Serikat (AS) ini selain tujuannya untuk membahas rencana kerja sama dengan Unhan, juga akan melakukan penelitian bersama di bidang ilmu pertahanan dan teknologi Pertahanan dengan mengundang lima orang pakar teknologi dari Unhan untuk diskusi terkait kerja sama Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pertahanan di US Embassy Jakarta pada tanggal 16 Oktober 2019.



# BERITA LAINNYA

# OTHER NEWS



**Unhan Laksanakan Program Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Berbagai Program Pelatihan**

**IDU Conducted Community Service Program Through Various Training Programs**



Mahasiswa Universitas Pertaahanan (Unhan) melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat, dipimpin oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Unhan Ir. Bennyta Suryo, M.T. mengusung Tema “Pengurangan Resiko Berbasis Komunitas, melalui Pelatihan Dasar Manajemen Bencana, dalam rangka Pembentukan Satgas Penanggulangan Bencana di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor”, 2 s.d 4 Oktober 2019. bertempat di Aula Gunung Geulis Camping Area (GGCA) Desa Gunung Geulis, Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, selama dua hari. (2/10).



Program PKM yang dilaksanakan kali ini adalah dari program studi S2 Manajemen Bencana Unhan. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan kepada para peserta pelatihan tentang upaya penanggulangan bencana yang meliputi kegiatan perencanaan, penegahan, analisis resiko dan pengurangan resiko bencana. Hal ini penting dilaksanakan, karena sebagaimana diketahui Indonesia yang kerap dijuluki sebagai supermarket bencana, karena berbagai macam bencana alam pernah terjadi di Indonesia.

Diharapkan mahasiswa Unhan dapat mengimplemtasikan ilmu yang dimiliki ditengah masyarakat, salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, juga untuk menggugah semangat para pemuda di lingkungan desa gunung gelis agar meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya untuk ikut serta dalam penanggulangan bencana karena generasi muda merupakan elemen masyarakat yang paling pontesial dalam menghadapi permasalahan.

Hadir dalam kegiatan ini Camat Sukaraja (Drs. R. Makmun Nawawi, M.Si, yang dalam sambutannya mengatakan, pelaksanaan PKM di Kecamatan Sukaraja, sudah sangat tepat, mengingat di wilayah ini sering terjadi bencana alam baik jenis maupun jumlah / frekuensi.

Students of the IDU carry out Community Service Programs, led by the Chairperson of the IDU Research and Community Service Board Ir. Bennyta Suryo, M.T. carrying the theme “Community Based Risk Reduction, through Basic Planning Management Training, in the context of the Formation of the Disaster Management Task Force in Sukaraja District, Bogor Regency”, 2 to 4 October 2019. located in the Hall of Gunung Geulis Camping Area (GGCA) Gunung Geulis Village, Sukaraja District Bogor Regency, for two days. (2/10).



This Community Service Programs came from the Disaster Management study program of IDU. This activity aims to provide training participants with knowledge and skills on disaster management efforts that include planning, enforcement, risk analysis and disaster risk reduction activities. This is important to do, because as is well known to Indonesia, which is often dubbed as a supermarket disaster, because various kinds of natural disasters have occurred in Indonesia.

It is expected that IDU students can implement their knowledge in the community, one of them is through community service activities. In addition, it is also to arouse the enthusiasm of youth in the village of Gunung Gelis in order to increase their capacity and capability to participate in disaster management because the young generation is the most potential element of society in dealing with problems.

Present in this activity was Sukaraja Sub-District Head Drs. R. Makmun Nawawi, M.Sc., who in his speech said that the implementation of Community Service Programs in Sukaraja District was very appropriate, bearing in mind that natural disasters often occur in kind and number / frequency.

Sukaraja Sub-District Head also highly appreciated the activity aimed at increasing community capacity, targeting 40 young people from the Sukaraja sub-district,

Camat Sukaraja Juga sangat mengapresiasi kegiatan yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat, dengan sasaran 40 orang pemuda-pemudi dari wilayah kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. Disamping bertujuan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penanggulangan bencana, yang selajutnya dibentuk sebagai Satuan Tugas Penanggulangan Bencana Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor.

Dengan adanya pelatihan manajemen bencana ini, diharapkan kegiatan pelatihan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat serta meningkatkan kesiapsiagaan bencana. Setiap peserta pelatihan diharapkan mampu melaksanakan upaya-upaya mengatasi permasalahan kebencanaan yang ada di desanya masing-masing, sebelum datangny bantuan dari pihak luar.

Bogor Regency. Besides aiming to provide knowledge, skills and attitudes in disaster management, which was subsequently formed as the Disaster Management Task Force of Sukaraja District, Bogor Regency.

With this disaster management training, it is hoped that this training activity can be conducted continuously as an effort to increase community capacity and increase disaster preparedness. Each trainee is expected to be able to carry out efforts to overcome the disaster problems that exist in their respective villages, before the arrival of outside help.

The Rector of IDU Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. Tri Legionosuko, S.IP., MAP, opened a basic training activity for Disaster Management batch II, III and IV of Academic Year 2019, for all IDU Lecturers, Staff and Students, which was held from 4th



Rektor Universitas Pertahanan (Unhan), Letnan Jenderal TNI Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.A.P., membuka kegiatan pelatihan dasar Manajemen Bencana angkatan II, III dan IV TA.2019, bagi seluruh Dosen, Staff dan Mahasiswa Unhan, yang dilaksanakan mulai tanggal 4 s.d 8 November 2019, Bertempat di Gedung Serbaguna Lt-I, Komplek IPSC Sentul. Senin (4/11).

Kegiatan ini diawali dengan laporan kesiapan pelatihan dasar manajemen bencana TA.2019, oleh ketua penyelenggara Ses Prodi Manajemen Bencana Fakultas Keamanan Nasional Unhan Kolonel Kes Dr. I Dewa Ketut Kerta Widana, SKM., MKKK. Dalam laporannya kepada Rektor Unhan, disebutkan bahwa penyelenggaraan kegiatan ini sebagai bagian dari aplikasi Tridharma Perguruan Tinggi khususnya bidang akademis dan pengabdian kepada masyarakat. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan

to 8th November 2019, located on the 1st Floor of the Multipurpose Building, IPSC complex- Sentul. Monday (4/11).

This activity was begun with a report on the preparation of basic disaster management training Academic Year 2019, by the chairperson, The Secretary of the Disaster Management Study Program of the National Security Faculty of IDU, Colonel Kes. Dr. I Dewa Ketut Kerta Widana, SKM., MKKK. In his report to the Rector of IDU, it was stated that the organization of this activity as part of the Tridharma (Three Values) of Higher Education application, especially in the academic field and community service. The aim is to increase knowledge, skills and abilities in the field of disaster management through lecture, discussion, field practice and simulation methods with a total of 105 participants consisting of IDU lecturers, staff and students.



kemampuan dalam bidang manajemen penanggulangan bencana melalui metode ceramah, diskusi, praktek lapangan dan simulasi dengan jumlah peserta sebanyak 105 orang yang terdiri dari Dosen, Staff dan mahasiswa Unhan.



Pada sambutan pembukaan Rektor Unhan menjelaskan, peran Unhan dalam mengaplikasikan Tridharma Perguruan Tinggi harus senantiasa ditingkatkan dan dimaksimalkan. Salahsatunya melalui program pelatihan dasar manajemen bencana, sebagai langkah upaya penguatan kapasitas kelembagaan dan aparatur pemerintah serta masyarakat. Dalam pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku terkait bidang manajemen bencana yang akan sangat mendukung kemampuan para peserta dalam upaya penanggulangan bencana yang merupakan salahsatu ancaman nyata dan sangat berpengaruh terhadap kondisi pertahanan dan keamanan nasional. Unhan sebagai Kader Intelektual Bela Negara, harus mampu berkontribusi dalam upaya-upaya mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia.

Sebelum mengakiri sambutannya Rektor Unhan menekankan peran Unhan sebagai Kampus bela Negara hendaknya menjadi pelopor dalam mengimplementasikan semangat Bela Negara yang meliputi : Cinta Tanah Air, Kesadaran Berbangsa dan Bernegara, Yakin akan Pancasila sebagai Ideologi Negara, Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara, serta memiliki Kemampuan Awal Bela Negara.

Pelatihan Pelatihan Dasar Manajemen Bencana ini merupakan kerjasama Prodi Manajemen Bencana Fakultas Kemanan Nasional (FKN) Unhan dengan BNPB khususnya Pusdiklat PB-BNPB, dengan capaian 40 jam pelajaran, melalui pelatihan ini peserta diharapkan dapat memahami konsep, jenis dan karakteristik bencana, prinsip dari sistim penanggulangan bencana, manajemen bencana yang baik, manajemen logistik dan peralatan, manajemen data dan informasi dalam penanggulangan bencana dan kerjasama dengan multi pihak serta Kordinasi Pusat dan daerah dalam

At the opening remarks the IDU Rector explained, the role of IDU in applying Tridharma of Higher Education must always be improved and maximized. One of them through the basic disaster management training program, as an effort to strengthen institutional capacity



and apparatus of the government and the public. The training is expected to increase knowledge, skills, attitudes and behaviors related to the field of disaster management that will greatly support the ability of the participants in disaster management efforts which is one of the real threats and very influential on national defense and security conditions. IDU as an Intellectual State Defense Cadre, must be able to contribute in efforts to overcome various problems faced by the Indonesian people.

Before ending his remarks, the Rector of IDU emphasized the role of IDU as a state-defense Campus should be a pioneer in implementing the spirit of State Defense which includes: Love of the Motherland, National and State Awareness, Confidence in Pancasila as a State Ideology, Willing to Sacrifice the Nation and the Nation, and having basic Ability of State Defense.

This Basic Disaster Management Training is a collaboration between The Disaster Management Study Program of National Security Faculty of IDU with National Disaster Management Agency (BNPB) especially Disaster Management Training Center of National Disaster Management Agency (PB-BNPB), with 40 hours of learning achievement, through this training participants are expected to understand the concepts, types and characteristics of disasters, principles of the response system disaster, good disaster management, logistics and equipment management, data and information management in disaster management and cooperation with multi parties as well as Central and regional Coordination in disaster management.

Dean of the National Security Faculty of IDU Rear Admiral of Indonesia Armed Forces Dr. Siswo Hadisumantri, S.T., M.MT., officially closed the basic training in Disaster

penanggulangan bencana.

Dekan Fakultas Keamanan Nasional Unhan Laksamana Muda TNI Dr. Siswo Hadisumantri, S.T., M.MT., secara resmi menutup pelatihan dasar Manajemen Bencana Angkatan II, III, dan IV TA. 2019 bagi seluruh Civitas akademika, Dosen dan Staff Unhan, Bertempat di Gedung Auditorium ruang serbaguna Lt.2 Kampus Bela Negara, Komplek IPSC-Sentul. Jum'at (8/11).

Melalui amanat Rektor yang dibacakan oleh Dekan FKN Unhan menyampaikan Unhan sebagai Perguruan Tinggi berkewajiban untuk mengaplikasikan Tridharma Perguruan Tinggi sebagai upaya meningkatkan kompetensi pembelajaran salahsatunya dengan menyelenggarakan program pelatihan, tujuan dari kegiatan ini diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan dan bekal awal, untuk mengurangi tingkat resiko bencana dilingkungan kampus maupun masyarakat, sebagai wujud implementasikan nilai-nilai Bela Negara dalam mendukung Ketangguhan Bangsa.



Senada dengan Dekan FKN Unhan, Kepala Pusat dan Pelatihan Penanggulangan Bencana BNPB, Dr. Bagus Tjahjono, M.P.H, yang hadir pada penutupan pelatihan dasar Manajemen Bencana ini, menyampaikan Peningkatan tren bencana sesungguhnya bukan hanya terjadi di Indonesia, Secara global, dalam tiga dekade berselang, jumlah bencana dilaporkan meningkat.

Di masa mendatang, ancaman bencana akan semakin meningkat disebabkan meningkatnya kerentanan, antara lain akibat perubahan iklim global, penurunan kualitas lingkungan, kondisi geografis, kemiskinan, rendahnya tingkat kesiapan masyarakat, pendidikan rendah, urbanisasi, dan pertumbuhan penduduk. Sebanyak 218.2 juta rakyat kita tinggal di daerah rawan bencana, mulai dari gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, serta kebakaran hutan dan lahan. Untuk itu guna mencegah bencana kembali terjadi yang menelan banyak korban dan kerugian, diharapkan adanya sikap responsif yang tangguh Bencana, meliputi Keluarga-keluarga tangguh bencana, dan masyarakat Indonesia

Management Batch II, III, and IV of Academic Year 2019 for all academicians, lecturers and staff of IDU, located on the 2nd floor of the Auditorium Building, multipurpose room, of State Defense Campus, IPSC Complex -Sentul. Friday (8/11).

Through the Rector's mandate read by the Dean of National Security of IDU conveyed that IDU as a Higher Education Institution is obliged to apply the Tridharma of Higher Education as an effort to improve the learning competence which one of them is by organizing a training program, the purpose of this activity is expected that students have the ability and provision early, to reduce the level of disaster risk in the campus environment as well as the community, as a form of implementing the values of State Defending in support of National Resilience.

In line with the Dean of National Security Faculty of IDU, Head of the Disaster Management Training Center of National Disaster Management Agency, Dr. Bagus Tjahjono, M.P.H, who was present at the closing of this Disaster Management basic training, said that the increase in disaster trends actually did not only occur in Indonesia. Globally, in the past three decades, the number of disasters reportedly increased.

In the future, the threat of disaster will increase due to increased vulnerability, among others due to global climate change, environmental degradation, geographical conditions, poverty, low levels of community preparedness, low education, urbanization, and population growth. A total of 218.2 million of our people live in disaster-prone areas, ranging from earthquakes, tsunamis, floods, landslides, and forest and land fires. To prevent this disaster from happening again that has claimed many victims and losses, it is hoped that there will be a responsive disaster resilient attitude. including disaster resilient families, and Indonesian people who are ready and resilient in facing disasters.

Before carrying out the Closing of Basic Disaster Management training Batch II, III, and IV of Academic Year 2019, the Head of the Disaster Management and Training Center of National Disaster Management Agency, had the opportunity to embed Brevet "Resilient responsiveness", to the participants of the basic training which lasted for five days in IDU.

In addition, through this opportunity Deputy Rector II of IDU Major General of Indonesia Armed Force Lasmono, M.Si (han) had the opportunity to give appreciation to participants in the basic disaster management training that achieved the highest score.

This activity was closed with the report of the Chair

yang Siap dan Tangguh dalam menghadapi Bencana. Sebelum melaksanakan Penutupan pelatihan dasar Manajemen Bencana Angkatan II, III, dan IV TA. 2019, Kepala Pusat dan Pelatihan Penanggulangan Bencana BNPB, berkesempatan menyematkan Brevet “Tanggap tangkas tangguh”, kepada peserta pelatihan dasar yang berlangsung selama lima hari di lingkungan Unhan.

Selain itu melalui kesempatan ini Wakil Rektor II Unhan Mayor Jenderal TNI Lasmono, M.Si(han) berkesempatan memberikan apresiasi terhadap peserta pelatihan dasar manajemen Bencana yang mencapai nilai tertinggi.

Kegiatan ini ditutup dengan laporan Ketua Penyelenggara Pelatihan oleh Sesprodi Manajemen Bencana FKN Unhan Kolonel Kes Dr. I Dewa Ketut Kerta Widana, SKM., MKKK, dengan laporan evaluasi hasil penyelenggaraan pelatihan yang diikuti oleh 105 peserta terdiri dari 16 orang Dosen dan staf Unhan serta 89 orang Mahasiswa dari Fakultas Keamanan Nasional Unhan, metode penilaian peserta meliputi kriteria bobot 60% untuk Ujian Akhir, 30% aktivitas pelatihan dan 10% sikap.

Selain pelatihan terkait manajemen Bencana, Unhan juga menyelenggarakan pelatihan tentang Sistem Informasi Terintegrasi (SISTER) dan Perhitungan Angka Kredit (PAK). Rektor Universitas Pertahanan Letnan Jenderal TNI Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP., diwakili oleh Wakil Rektor (Warek) II Bidang Umum dan Keuangan Unhan Mayjen TNI Lasmono, M.Si (Han) membuka pelatihan Sistem Informasi Terintegrasi (SISTER) dan Perhitungan Angka Kredit (PAK), bertempat Kampus Bela Negara Unhan, Komplek IPSC Sentul, Kamis (12/9).

Warek II Unhan mengharapkan pelatihan ini akan mempermudah data pendidik berkaitan informasi dalam penerapan tridarma perguruan tinggi. informasi tersebut diantaranya berupa latar belakang pendidikan, aktivitas pengajaran, aktivitas penelitian, aktivitas pengabdian kepada masyarakat, dan aktivitas pendukung untuk bisa di input ke dalam sistem. sistem aplikasi *Sister* membuat dosen dapat membangun, mengedit, dan menambahkan data untuk melengkapi portofolionya.

Tujuan dilaksanakannya acara pelatihan teknis ini agar dosen di lingkungan Universitas Pertahanan dapat mengetahui informasi dan peraturan terbaru terkait kepangkatan serta jenjang karir jabatan dosen itu sendiri.

Pelatihan ini menghadirkan narasumber Kasi Karier Pendidik Wilayah II Kemenristekdikti Andrianto Santoso, S.Kom yang memang menguasai secara teknis terkait dengan SISTER dan PAK, peserta dalam pelatihan ini adalah seluruh dosen Unhan dan staf Prodi-prodi yang ada di Unhan.

of the Training Provider by the Secretary of Disaster Management Study Program of National Security Faculty of IDU Colonel Kes Dr. I Dewa Ketut Kerta Widana, SKM., MKKK, with an evaluation report on the results of the training which was attended by 105 participants consisting of 16 lecturers and staff of IDU and 89 students from the Faculty of National Security of IDU, the participant evaluation method included a weighting criteria of 60% for the Final Exam , 30% of training activities and 10% of attitudes.

In addition to training related to Disaster management, IDU also organized training on Integrated Information System (SISTER) and Credit Score Calculation (PAK). Rector of the IDU Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP., represented by the Deputy Rector II, General and Financial Department of IDU Major General of Indonesia Armed Forces Lasmono, M.Si. (Han) opened the Integrated Information System (SISTER) and Credit Score Calculation (PAK ) training, located in the IDU, State Defense Campus, IPSC Complex, Sentul. Thursday (12/9).



Deputy Rector II of IDU hoped that this training would facilitate the data of educators related to information in the application of higher education. The information includes education background, teaching activities, research activities, community service activities, and supporting activities to be input into the system. the sister application system allows lecturers to build, edit and add data to complement their portfolio.

The purpose of this technical training activity is so that lecturers in the IDU can find out the latest information and regulations related to the rank and career path of the lecturer position itself.

The training presented the Head of Educator Career Section Region II of Ministry of Research, Technology, and Higher Education, Andrianto Santoso, S.Kom as the source person, who was technically proficient in relation to SISTER and PAK, participants in this training were all IDU lecturers and staff of Study Programs in IDU.







# BERITA LAINNYA

# OTHER NEWS



**Mahasiswa Unhan Mendapat Kuliah Umum Dari Pimpinan Kementerian, Lembaga, Akademisi Dan Praktisi Baik Dari Dalam Negeri Maupun Luar Negeri.**

**IDU's Students Got Public Lectures From The Chair Persons Of Ministry, Agencies, Academics and Practitioners From Both Domestic and Abroad**



Mahasiswa Universitas Pertahanan (Unhan) mendapatkan kuliah Umum yang disampaikan oleh Pimpinan Kementerian, Lembaga, Akademisi dan Praktisi baik dari Dalam Negeri maupun Luar Negeri untuk memberikan bekal maupun informasi terkini terkait isu-isu maupun tatanan kebijakan yang ada pada Kementerian atau Lembaga RI. Kuliah umum yang diikuti oleh mahasiswa Unhan diantaranya kuliah umum yang disampaikan oleh Dr. Anurat Anantanatorn dari Burapha University Thailand, mengambil tema *“Thailand Vision And National Strategy Development Plan: Thailand 4.0”*, bertempat di gedung auditorium Unhan, Komplek IPSC – Sentul. Rabu (23/9).

Kuliah umum dibuka Rektor Unhan TNI Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP yang diwakili oleh Warek I Bid. Akademik dan Kemahasiswaan Unhan Mayjen TNI Sudiby, S.E., D.S.S., M.Si. dalam sambutannya menyampaikan pentingnya materi kuliah umum ini diharapkan mahasiswa Unhan dapat membuat catatan intisari sebagai bekal yang menunjang perkuliahan di fakultas masing-masing.



Dr. Anurat Anantanatorn menjelaskan bahwa Thailand sebagai mana India mempunyai 4.0 yang digunakan untuk melakukan *Capital Expenditure* (Capex) atau alokasi anggaran untuk perbaikan alat produksi dan modernisasi dalam meningkatkan daya saing global di era digital. Dengan bergulirnya era industri 4.0 yang berbasis manufacture menjadi peluang dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Thailand.

Mahasiswa Universitas Pertahanan (Unhan) juga menerima kuliah umum dari Jenderal TNI (Purn) Ryamizard Ryacudu sebelum mengakhiri masa tugasnya sebagai Menhan RI, dengan tema *“Strategi Pertahanan Negara yang Berlandaskan Pancasila dan Berbasis Sishankamrata”* Kegiatan ini berlangsung di gedung Auditorium Unhan komplek IPSC, Sentul. Jumat (18/10).

Kuliah umum dibuka langsung oleh Rektor Unhan Letjen

Students of the Defense University (IDU) get a Public lecture delivered by the Chair Persons of the Ministry, Institutions, Academics and Practitioners from both Domestic and Abroad to provide provisions and the latest information related to issues and policy settings that exist at the Ministry of the Republic of Indonesia. Public lectures attended by IDU’s students include Public lectures delivered by Dr. Anurat Anantanatorn from Burapha University Thailand, took the theme *“Thailand Vision and National Strategy Development Plan: Thailand 4.0”*, located in the auditorium of IDU, IPSC Complex - Sentul. Wednesday (9/23).

The public lecture was opened by the Rector of the IDU Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP, represented by Deputy Rector I, The Academic and Student Affairs Department of IDU, Major General of Indonesia Armed Forces Sudiby, S.E., D.S.S., M.Sc. in his remarks conveying the importance of this public lecture material. It is hoped that IDU’s students can make digest notes as a provision to support lectures in their respective



faculties.

Dr. Anurat Anantanatorn explained that Thailand as India has 4.0 which is used to carry out Capital Expenditure (Capex) or budget allocation to improve production equipment and modernization in increasing global competitiveness in the digital age. With the rolling of the manufacturing-based industry 4.0 era, it has become an opportunity to drive Thailand’s economic growth.

Students of IDU also got a public lecture from the General of Indonesia Armed Forces (Ret.) Ryamizard Ryacudu before ending his term as Minister of Defense of the Republic of Indonesia, with the theme *“National Defense Strategy Based on Pancasila and Based on Total People’s Defense and Security System (Sishankamrata)”* This activity took place in the Auditorium building of the IDU. IPSC complex, Sentul. Friday (10/18).

TNI Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP dalam sambutannya menyampaikan kepada mahasiswa tentang pentingnya materi yang disampaikan oleh Menhan, mahasiswa Unhan diharapkan dapat menyimak dengan sungguh-sungguh, serta mengajukan pertanyaan untuk lebih memantapkan pemahaman dan membuat catatan intisari sebagai bekal dan acuan guna menunjang perkuliahan.



Dalam kuliah umum ini dari Jenderal TNI (Purn) Ryamizard Ryacudu berharap mahasiswa dapat menambah pondasi keilmuan pertahanan negara dalam upaya untuk mewujudkan sistem pertahanan negara Indonesia yang tangguh dan fleksibel dalam menghadapi berbagai dinamika ancaman sesuai dengan yang telah diamanatkan oleh konstitusi negara.

Pancasila merupakan rahmat dan hidayah dari Allah, tanpa kita menjaga Pancasila, kita akan kehilangan "jati diri kita" sebagai bangsa Indonesia dan akan hancur berkeping-keping yang akhirnya hanya tinggal kenangan sebagai bagian dari sejarah. Jati diri bangsa dan identitas bangsa ini sudah final yaitu kita Indonesia dan kita Pancasila", Pancasila adalah ideology yang ajaib dan hebat, terbukti ampuh mempersatukan beribu-ribu perbedaan di Indonesia. silahkan kita berbeda sukunya; agamanya; ras-nya tapi kita harus tetap bersatu dan perlu kita ingat Indonesia bukan negara agama tetapi negara yang semua masyarakatnya beragama.

Ditekanpula bahwa jati diri bangsa dan identitas bangsa ini sudah final yaitu kita Indonesia dan kita Pancasila", Pancasila adalah ideology yang ajaib dan hebat, terbukti ampuh mempersatukan beribu-ribu perbedaan di Indonesia. silahkan kita berbeda sukunya; agamanya; ras-nya tapi kita harus tetap bersatu dan perlu kita ingat Indonesia bukan negara agama tetapi negara yang semua masyarakatnya beragama. Salah satu isi pidato presiden soekarno menyatakan "kalau jadi hindu jangan jadi orang India, kalau jadi orang Islam jangan jadi orang Arab dan kalau jadi orang kristen jangan jadi orang yahudi tetaplaj jadi bangsa nusantara dengan

The public lecture was opened by the Rector of IDU, Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP in his speech he conveyed to all IDU's students the importance of the material presented by the Minister of Defense, IDU's students were expected to listen carefully, as well as ask



questions to further strengthen understanding and make digest notes as provisions and references to support lectures.

In this public lecture from the General of Indonesia Armed Forces (Ret.) Ryamizard Ryacudu hoped that students could enhance the scientific foundation of national defense in an effort to realize a strong and flexible Indonesian state defense system in dealing with various dynamics threat in accordance with what was mandated by the state constitution.

Pancasila is a blessing and guidance from God, without us preserving Pancasila, we will lose our "identity" as the Indonesian people and will be broken into pieces which eventually only remain memories as part of history. The national identity of this nation is final, we are Indonesia and we are Pancasila, Pancasila is a miraculous and great ideology, proven to unite thousands of differences in Indonesia. we might have different tribes, religion, and race but we must remain united and we need to remember Indonesia is not a religious country but a country where all the people are religious.

It is emphasized that the national identity of this nation is final, that we are Indonesia and we are Pancasila, Pancasila is a miraculous and great ideology, proven to unite thousands of differences in Indonesia. please we have different tribes; his religion; the race but we must remain united and we need to remember Indonesia is not a religious country but a country where all people are religious. One of the contents of President Soekarno's speech stated "if you are Hindu, don't be Indian, if you are Muslim, don't be Arabian and if you

adat budaya nusantara yang kaya raya ini.

Sesuai amanat Undang-Undang (UUD 45 dan Undang-Undang no 3 tahun 2002), Penyelenggaraan Pertahanan Negara dilaksanakan dengan sistem pertahanan rakyat semesta (perata) atau *“total warfare”* yang merupakan totalitas dari keseluruhan kekuatan komponen rakyat sebagai komponen dasar; TNI sebagai komponen utama, sumber daya dan sarana-prasarana nasional sebagai komponen pendukung merupakan satu kesatuan pertahanan yang utuh dan dipersiapkan secara dini oleh pemerintah guna mengantisipasi berbagai bentuk potensi ancaman.

Apapun ancaman yang kita hadapi maka basisnya adalah pertahanan semesta yang dulu dikenal dengan sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta (sishankam rata), ini adalah roh kekuatan bangsa kita yang merupakan rahmat dan hidayah dari tuhan yang maha esa, Allah swt yang dikaruniakan khas kepada bangsa Indonesia.

Mahasiswa Universitas Pertahanan (Unhan) juga menerima Kuliah Umum dari Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Letnan Jenderal TNI Doni Monardo yang diwakili oleh Deputy Sistem dan Strategi BNPB Ir. Bernardus Wisnu Widjaja, M.Sc., dengan tema *“Program Mitigasi dalam Menghadapi Potensi Megathrust di Wilayah Indonesia”*. Bertempat di Ruang Theater Gd.Auditorium Unhan, Kawasan IPSC Sentul-Jawa Barat. Rabu, (9/10).

are a Christian, don't become a Jew, still be the nation of the Archipelago with this rich cultural tradition of the archipelago.

In accordance with the mandate of the Constitution (1945 Constitution and the article number 3 of 2002), the Implementation of National Defense is carried out with the Universe defense system (leveler) or *“total warfare”* which is the totality of the overall strength of the people's components as a basic component; The Indonesia Armed Forces as the main component, national resources and infrastructure as a supporting component is a comprehensive defense unit and is prepared early by the government to anticipate various forms of potential threats.

Whatever threats we face, the basis is the Universe defense that was once known as the Total People's defense and security system (sishankamrata), this is the spirit of our nation's strength which is a mercy and guidance from an almighty God, God Almighty who is given a distinctive gift to the Indonesian people .

Students of the IDU also received a Public Lecture from the Head of the National Disaster Management Agency (BNPB) Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Doni Monardo represented by the Deputy of System and Strategy of the National Disaster Management Agency, Ir. Bernardus Wisnu Widjaja, M.Sc., with the theme *“Mitigation Program in Dealing with Megathrust Potential in Indonesian Territory”*. Located in Auditorium





Dalam kesempatan ini, Deputi Sistem dan Strategi BNPB menjelaskan Menurut UU. No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan definisi bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Pentingnya mitigasi antisipasi dan adaptasi harus dilakukan di semua daerah di Indonesia yang berpotensi bencana. Indonesia merupakan daerah kawasan cincin api dan sabuk gunung yang berada di atas lempeng-lempeng tektonik yang aktif, oleh sebab itu keberadaan ancaman perlu di ketahui di lakukan riset yang mendalam sehingga dibutuhkan pemahaman informasi dan komunikasi resiko bencana, pembangunan juga harus memperhatikan ancaman dan resiko bencana

Building, Theater Room of IDU, IPSC- Sentul-West Java Region. Wednesday (9/10).

On this occasion, the Deputy of System and Strategy of the National Disaster Management Agency explained according to the Article No. 24 of 2007 concerning Disaster Management states the definition of disaster is an event or series of events that threaten and disrupt people's lives and livelihoods caused, both by natural factors and or non-natural factors as well as human factors resulting in human casualties, environmental damage, property losses and psychological impact.

The importance of mitigating anticipation and adaptation must be carried out in all regions in Indonesia that have the potential for disaster. Indonesia is a region of fire rings and mountain belts that are located on active tectonic plates, therefore the presence of threats needs to be known to do in-depth research, so understanding information and communication of disaster risk is needed, development must also pay



serta kenali ancaman, kurangi resiko dan siap untuk selamat.

Kuliah Umum bagi mahasiswa Unhan terkait ilmu kemaritiman disampaikan oleh Laksamana TNI (Purn) Prof. Dr. Marsetio, bertempat di Gedung Auditorium, Kampus Unhan, Kawasan IPSC Sentul - Bogor. Rabu (14/8). Dalam Kuliah umum ini dijelaskan bagaimana membangun Indonesia sebagai Negara Maritim melalui Triple C.

Dikatakan bahwa C yang pertama Contour (Tata Ruang) pendekatan pembangunan Maritim bukan kontinental, C yang kedua Content (Isi) membangun infrastruktur di kawasan tengah dan timur Indonesia, C yang ketiga Conduct (Tata Laku) membangun karakter insan bahari menumbuhkan kesadaran maritim menjadi bagian awal tata laku pembangunan maritim. Tinjauan ruang, isi dan tata laku ini sebagai visi maritim bangsa dalam bingkai wawasan nusantara sebagai landasan pembangunan nasional.

attention to disaster threats and risks and recognize threats, reduce risk and be ready to survive.

Public Lecture for IDU students related to maritime science was delivered by Admiral of Indonesia Armed Forces (Ret.) Prof. Dr. Marsetio, located in the Auditorium Building, IDU Campus, Sentul IPSC Area - Bogor. Wednesday (8/14). In this public lecture explained how to build Indonesia as a maritime nation through Triple C.

It is said that the first C is Contour (Spatial) approach to maritime development, not continental, the second C is Content, building infrastructure in the central and eastern regions of Indonesia, the third C Conduct (Code of Conduct) builds the character of maritime people, nurturing maritime awareness becomes the initial part maritime development code of conduct. This review of space, content and code of conduct as a maritime vision of the nation in the frame of view of the archipelago as a foundation for national development.









# BERITA LAINNYA

# OTHER NEWS



**Unhan Gelar Peringatan Hari Perdamaian Internasional 2019**

**IDU Commemorated International Day of Peace 2019**



Unhan melalui Fakultas Keamanan Nasional (FKN) Universitas Pertahanan (Unhan) menggelar peringatan Hari Perdamaian Dunia 2019 atau International Day Of Peace. Peringatan ditandai dengan Upacara hari Perdamaian Internasional serta seminar dengan tema “Indonesia Tanpa Asap Karhutla: Tantangan Merajut Perdamaian”, bertempat di Gd. Auditorium Lt.2 Unhan Kampus Bela Negara. Senin, (23/9).



Rektor Unhan Letjen TNI Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP. dalam upacara bertindak selaku Irup yang diikuti oleh seluruh civitas akademika Unhan. Pada upacara peringatan hari perdamaian internasional dilakukan pemukulan gong perdamaian dunia, serta dibacakan doa dari lintas agama.

Seminar hari Perdamaian Internasional menghadirkan tiga narasumber diantaranya Prof. Dr. Ir. H. Bambang Hero Saharjo, M.AGR Guru Besar Bidang Perlindungan Hutan, Mayjen TNI (Purn) Dody Usodo S., S.I.P., M.M Deputy Bid. Koordinasi Kerawanan Sosial dan Dampak Bencana Kemenko PMK, Ir. Raffles Brotestes Panjaitan, M.SC PLT. Direktur Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan (PKHL), Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Selaku moderator Dosen Prodi Damai dan Resolusi Konflik Mayjen TNI (Purn) DR. I Gede Sumertha KY, P.SC., M.SC.

Rektor Unhan selaku keynote speaker mengatakan perubahan iklim sedang disorot dunia. Perubahan iklim memberi dampak langsung terhadap kelangsungan hidup umat manusia. beberapa contoh dampak iklim yang dimaksud yakni adanya kenaikan permukaan air laut, curah hujan yang ekstrem, badai/taifun yang semakin besar dan semakin sering, serta kekeringan yang tidak wajar. Dampak perubahan iklim tersebut memberi pengaruh signifikan pada kehidupan manusia.

PBB mencatat bahwa bencana alam, di dalamnya termasuk bencana akibat perubahan iklim, telah menimbulkan pengungsian 3 (tiga) kali lebih banyak

IDU through the Faculty of National Security of the IDU held a commemoration of International Day of Peace 2019. The commemoration was marked by an International Day of Peace Ceremony and a seminar with the theme “Indonesia Without Smoked Forest and Land: The Challenge of Knitting Peace”, located at Auditorium Building 2nd Floor of State Defense Campus. Monday (9/23).



The Rector of IDU Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP. in the ceremony acting as Ceremony’s Inspector, which was followed by all IDU’s academic community. During the international day of peace commemoration ceremony, the beating of the world peace gong was carried out, as well as interfaith prayers.

International Day of Peace Seminar presented three speakers including Prof. Dr. Ir. H. Bambang Hero Saharjo, M.AGR a Professor of Forest Protection, Major General of Indonesia Armed Forces (Retired) Dody Usodo S., S.I.P., M.M Deputy of Coordination of Social Hazards and Disaster Impacts in the Coordinating Ministry for Human Development and Cultural Affair (PMK), Ir. Raffles Brotestes Panjaitan, M.SC PLT. Director of Forest and Land Fire Control (PKHL), Director General of Climate Change Control, Indonesian Ministry of Environment and Forestry. As the moderator of the Peace and Conflict Resolution Study Program Lecturer, Major General of the Indonesia Armed Forces (Ret.) DR. I Gede Sumertha KY, P.SC., M.SC.

The Rector of IDU as the keynote speaker said that climate change is being highlighted by the world. Climate change has a direct impact on the survival of humanity. some examples of the intended climate impacts include sea level rise, extreme rainfall, increasingly large and frequent storms / typhoons, and unusual drought. The impact of climate change has a significant influence on human life.

The UN noted that natural disasters, including disasters

daripada konflik bersenjata. Jutaan warga terpaksa berpindah untuk menyelamatkan diri dari bencana yang datang.

due to climate change, had displaced 3 (three) times more than armed conflicts. Millions of residents are forced to move to save themselves from the coming disaster.



42

Ketahanan pangan dunia terancam karena kekeringan ekstrem dan meningkatnya salinitas pesisir karena merembesnya air laut ke daratan. Kondisi politik atau geopolitik antar negara juga terpengaruh oleh perubahan iklim tersebut, seperti yang kita lihat kasus Karhutla di Indonesia yang mempengaruhi Singapura dan Malaysia, atau dalam kasus mencairnya es di perairan Antartika yang berpotensi menimbulkan konflik teritorial antara Rusia, Usa, Kanada dan Denmark.

Global food security is threatened because of extreme drought and increasing coastal salinity due to seepage of seawater to land. Political or geopolitical conditions between countries are also affected by climate change, as we have seen in the case of Forest and land Fires in Indonesia affecting Singapore and Malaysia, or in the case of melting ice in Antarctic waters that has the potential to cause territorial conflict between Russia, the USA, Canada and Denmark.

Membicarakan perubahan iklim di Indonesia tentu akan membawa kita ke permasalahan kebakaran hutan dan lahan (Karhutla). Karhutla menjadi fenomena yang

Discussing the climate change in Indonesia will certainly bring us to the issue of forest and land fires. Forest and land fire are a phenomenon that repeatedly occurs in





berulang kali terjadi di Indonesia, serta menjadi salah satu penyebab perubahan iklim. Karhutla disebut sebagai penyebab perubahan iklim karena dipicu oleh kekeringan ekstrem yang melanda daerah gambut.

Permasalahan Karhutla tentu tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak tertentu saja. Perlu adanya aksi kolaborasi antara pemerintah dengan stakeholder yang ada seperti para akademisi, ISM, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat dan lain-lain.

Rektor Unhan berharap seminar ini dapat memberi pencerahan agar semua pihak dapat duduk bersama, berpikir dengan jernih untuk mencari solusi paling tepat dalam penyelesaian permasalahan Karhutla dan dampaknya terhadap manusia. Selain itu, diharapkan permasalahan tersebut jangan sampai meluas dan dapat menimbulkan konflik yang semakin besar.

Prof. Dr. Ir. H. Bambang Hero Saharjo, M.Agr. selaku pembicara pertama menyampaikan materi mengenai tantangan serta solusi bidang akademi untuk mengatasi karhutla, Ir. Raffles Brotestes Panjaitan, M.Sc. narasumber kedua menyampaikan materi seminar mengenai langkah konkrit Kementerian LHK dalam menangani kebakaran hutan, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber ketiga Mayjen TNI (Purn) Dody Usodo S., S.I.P., M.M., mengenai kondisi sosial masyarakat terdampak karhutla.

Setelah pemaparan dari ketiga narasumber Kegiatan seminar ini dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi antara narasumber dan seluruh mahasiswa Unhan dipimpin moderator yang langsung di jawab oleh narasumber.

Turut hadir dalam seminar berasal dari berbagai latar belakang seperti Wahid Institute, WALHI, Sekolah Tinggi Intelijen Negara, Sekolah Tinggi Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Sekolah Kajian Strategik dan Global Universitas Indonesia, serta lembaga lainnya.



Indonesia, and is one of the causes of climate change. Forest and land fires are cited as a cause of climate change because they are triggered by extreme drought that is affecting peat areas.

The problem of forest and land fire certainly cannot be solved by one particular party. Collaborative action between the government and existing stakeholders is needed such as academics, NGOs, religious leaders, community leaders, traditional leaders and others.

The Rector of IDU hopes that this seminar can provide enlightenment so that all parties can sit together, think clearly to find the most appropriate solution in solving the problems of forest and land fires and their impact on humans. In addition, it is hoped that these problems will not be widespread and can lead to greater conflict.

Prof. Dr. Ir. H. Bambang Hero Saharjo, M.Agr. as the first speaker delivered material about challenges and solutions in the academy to overcome forest and land fires, Ir. Raffles Brotestes Panjaitan, M.Sc. the second guest speaker delivered seminar material on the concrete steps of the Ministry of Environment and Forestry in dealing with forest fires, followed by material presentation by third speaker Major General of Indonesia Armed Forces (ret) Dody Usodo S., S.I.P., M.M., regarding to the social conditions of people affected by forest and land fires.

After the presentation from the three speakers, the seminar continued with question and answer and discussion between the speakers and all IDU's students led by the moderators who were directly answered by the speakers.

Also attending the seminar came from various backgrounds such as the Wahid Institute, WALHI, the State College of Intelligence, the College of Meteorology, Climatology and Geophysics, the School of Strategic and Global Studies of Indonesia University, and other institutions as well.

UNIVERSITAS

UNHA





# BERITA LAINNYA

# OTHER NEWS



**Universitas Pertahanan Melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD)**

**IDU Held Focus Group Discussion (FGD) of the Faculty of Defense Technology**





Guna menggali informasi terhadap isu-isu yang spesifik khususnya dalam bidang pertahanan Negara, mahasiswa Unhan melalui Pusat Studi Penelitian dan kajian selenggarakan Focus Group Discussion (FGD), beberapa kegiatan FGD yang dilaksanakan civitas akademika Unhan antara lain, FGD Fakultas Teknologi Pertahanan yang dilaksanakan pada 8 Agustus 2019 dengan tema "Standarisasi kebutuhan sistem persenjataan TNI guna mendukung kebijakan strategis pembangunan dan pengembangan industri pertahanan serta kemandirian dan penguasaan teknologi nasional Tahun 2019 – Strategi Inovasi Rudal", yang berlangsung di Ruang Serba guna gedung auditorium Kampus Bela Negara Unhan, Komplek IPSC Sentul. Kamis (8/8)

FGD ini menghadirkan narasumber Kepala dinas Material Senjata dan Elektronika Angkatan Laut Mabesal Laksamana Pertama TNI Dono Herbowo, S.T., M.Tr (Han), dan General manager Senjata PT. Pindad, Dr. Yayat Ruyat, M.Eng., dengan moderator diskusi Ketua Pusat Studi Teknologi Persenjataan Unhan Kolonel Laut (E) I Jengah Putra Apriyanto, S.T., M.Si(Han).



Dalam sambutannya Dekan Fakultas Teknologi Pertahanan Romie Oktovianus Bura, B.Eng(Hons.), MRAeS., Ph.D menyampaikan, perkembangan teknologi terdiri dari laut dan pulau memerlukan strategi pertahanan yang spesifik dengan menggunakan alat utama sistem senjata yang mempunyai kemampuan jelajah jauh, teknologi tinggi, serta kecepatan yang mumpuni untuk mengimbangi ancaman yang sangat dimungkinkan menggunakan media laut dan udara. Melalui kegiatan ini diharapkan FGD pusat studi teknologi persenjataan dapat memberikan sumbangan dan pemikiran dalam merumuskan Strategi Inovasi Teknologi rudal yang berupa Analyze Requirements And Design Architecture rudal dimasa mendatang.

In order to dig up information on specific issues, especially in the field of National defense, IDU students through the Center for Research Studies held a Focus Group Discussion (FGD), several FGD activities carried out by the IDU academic community, among others, the Faculty of Defense Technology FGD which was held at 8th August 2019 with the theme "Standardization of the needs of the Indonesia Armed Forces weaponry system to support the strategic development policy and development of the defense industry as well as the independence and mastery of national technology in 2019 - Missile Innovation Strategy", which took place in the Multipurpose Room in auditorium building at State Defense Campus of IDU, IPSC Complex -Sentul. Thursday (8/8)

The FGD presented resource persons for the Head of the Arsenal Material and Electronics Department of Indonesia Navy Headquarter, First Admiral of Indonesia Armed Forces Dono Herbowo, S.T., M.Tr (Han), and the General Manager of Weapons of PT. Pindad, Dr. Yayat Ruyat, M. Eng., With the moderator of the discussion as Chair of the IDU Weaponry Technology Study Center, Marine Colonel (E) I Jengah Putra Apriyanto, S.T., M.Si (Han).



In his remarks Dean of the Faculty of Defense Technology Romie Oktovianus Bura, B.Eng. (Hons.), MRAeS., Ph.D. said, technological development consisting of sea and island requires a specific defense strategy using a main weapon system that has the ability to roam far , high technology, and a capable speed to offset the threat that is possible using sea and air media. Through this activity it is hoped that FGDs center for weapons technology studies can contribute and think in formulating a missile technology innovation strategy in the form of missile analyzing requirements and design architecture in the future.

The FGD began with a presentation by Head of the Arsenal Material and Electronics Department, First

FGD ini diawali dengan pemaparan oleh Kadissenlekal Laksma TNI Dono Herbowo, ST., M.Tr (Han) dengan tema “ Inovasi Rudal Nasional”, pada pemaparannya menjelaskan tentang sebuah pertanyaan Mengapa Rudal ?, hal ini karena Rudal sangat strategis bagi suatu negara, tentunya dilihat dari Balingstra yang ada.



Admiral of Indonesia Armed Forces Dono Herbowo, S.T., M.Tr (Han), with the theme “National Missile Innovation”, in his presentation explaining a question Why Missiles ?, this is because Missiles are very strategic for a country, of course, seen from the existing the development of Strategic Environment.



Negara yang memiliki teknologi tinggi, senjata rudal menjadi senjata yang strategis. sebagai Contoh AS dan sekutunya meledakkan rudal ke Suria, selain itu dampak Uji coba Rudal Korea Utara bisa membawa suatu efek yang luar biasa terhadap negara super power, Selain itu China yang juga mengembangkan teknologi Rudal dan mencapi hipersonik, sehingga apabila negara yang bisa menguasai Rudal dapat menjadi Deterrence Efek yang luar biasa. Sehingga Rudal Nasional perlu dikembangkan.

Countries that have high technology, missile weapons become strategic weapons. for example the US and its allies blew up missiles at Syria, in addition to the impact of the North Korean Missile Test could have an extraordinary effect on the super power country, China also developed the Missile technology and achieved hypersonic, so that if a country that could control the Missile could be an extraordinary Deterrence Effect. So, the National Missile needs to be developed.

Beberapa aspek yang masih terkendala dalam pengembangan rudal seperti sumber bahan baku, aspek konsistensi dari para ahli dari Rudal Nasional, selain itu Untuk sarana uji dinamik sudah ada namun membutuhkan tempat yang khusus. Untuk penguatan konsorsium dibutuhkan penguatan kebijakan dari kemhan dan komitmen dari masing-masing matra. Harus ada komitmen untuk membeli produk dalam negeri terutama rudal yang akan dikembangkan. Selain itu, kita juga harus meningkatkan deterrence efek dengan membeli dari luar negeri karena pengembangan rudal nasional belum memberikan kekuatan pertahanan dalam negeri. Sehingga perlu ada kebijakan dan regulasi pemerintah yang tidak dipengaruhi oleh hal apapun.

Some aspects are still constrained in the development of missiles such as the source of raw materials, the consistency aspects of the experts of the National Missile, besides, dynamic testing facilities already exist but require a special place. To strengthen the consortium, it is necessary to strengthen the policies of the Ministry of Defense and the commitment of each dimension. There must be a commitment to buy domestic products, especially missiles to be developed. In addition, we must also increase the deterrence effect by buying from abroad because the development of national missiles does not yet provide domestic defense power. So, there needs to be government policies and regulations that are not influenced by anything.

Sebagai pemapar ke dua pada FGD ini General Manager Senjata PT. Pindad (Persero) Dr. Yayat Ruhyat, M.Engenjelaskan tentang Kebijakan nasional terkait pengembangan rudal nasional dan terkini. dalam pemaparannya dijelaskan tentang beberapa program pengembangan rudal yang saat ini masih

As the second presenter of this FGD, the General Manager of PT. Pindad (Persero) Dr. Yayat Ruhyat, M. Enen explained about the national policy related to the development of national and current missiles. in his presentation explained about several missile development programs which are currently still in the Technology Readiness Level (TRL) 2 stage, namely the Formulated Concept. Missiles used by Indonesia from 1968-2019. Anti-ship missile, anti-tank missile and

dalam tahap TRL 2 yaitu *Formulated Concept*. Rudal-rudal yang digunakan Indonesia dari tahun 1968-2019. Rudal jenis anti-ship missile, anti-tank missile dan surface to air missile.

Dalam pemaparannya dijelaskan tentang Teknologi Pemampu Rudal atau enable technology yang harus diperdalam menggali kemampuan SDM dalam negeri, .Terkait strategi inovasi rudal Tentunya Indonesia harus mengembangkan suatu bentuk kerjasama yang mencakup Triple Helix serta kepemilikan lisensi, *joint production*, dan *joint development* dengan pihak pengembang, kemudian ke joint lisensi, joint development dan produksi sendiri.

Dalam FGD ini juga dikembangkan dalam diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan narasumber, seperti pengembangan konseptual design mengenai rudal, pengembangan teknologi rudal melalui transfer of Technology.

Kegiatan diskusi ini dihadiri oleh pejabat eselon I,II,III, IV, Dosen dan seluruh mahasiswa prodi teknologi persenjataan Fakultas Teknologi Pertahanan, serta perwakilan Undangan dari Balitbang Kemhan, Mabesal, Dislibang AU, Pindad,LAPAN, dan PT. LEN. Kegiatan FGD ini diakhiri dengan pemberian cinderamata oleh Dekan FTP yang di wakili oleh Wakil Dekan FTP Brigadir Jenderal TNI Dr.(Cand) Deni Dadang A.R., M.Si(Han) yang dilanjutkan dengan foto bersama.

surface to air missile types.

In his presentation, it was explained about Enabling Technology that must be deepened to explore the capabilities of human resources in the country. Related to the missile innovation strategy, of course, Indonesia must develop a form of cooperation that includes Triple Helix and licensing, joint production, and joint development with the developer, then to joint licenses, joint development and own production.

In this FGD also developed in discussions and questions and answers between participants and speakers, such as the development of conceptual design of missiles, the development of missile technology through the transfer of Technology.

The discussion activity was attended by echelon I, II, III, IV officials, lecturers and all students of weaponry study program of Defense Technology Faculty, as well as Invitation representatives from the Research and Development Agency of the Ministry of Defense, Indonesia Navy Headquarters, Research and Development Department of Indonesia Air Forces , Pindad, LAPAN, and PT. LEN. The FGD activity ended with giving souvenirs by the Dean of Defense Technology Faculty, represented by Deputy Dean of Defense Technology Faculty, Brigadier General of Indonesia Armed Forces Dr. (Cand) Deni Dadang A.R., M.Sc. (Han), followed by a group photo.

In addition, the Sensing Technology Study Center of



Selain itu Pusat Studi Teknologi Penginderaan FTP Unhan, juga selenggarakan Focus Group Discussion (FGD) dengan tema “Konsep Pemanfaatan Pesawat Terbang Tanpa Awak (PTTA) Dalam Mendukung Interoperabilitas Operasi Gabungan Tri Matra TNI di Wilayah Kalimantan Barat”, bertempat di Gedung Auditorium Lt.1 Kampus Bela Negara, Komplek IPSC Sentul. Senin (9/8).

Sebagai narasumber pada FGD ini Senior Scientist di LABS 247, Dr. Ir. Andrian Andaya Lestari, M.Sc., SMIEEE dan Manajer Rekayasa Sistem di Unit Bisnis Elektronika Pertahanan PT. Len Industri Laksono Widyowidyo Isworo, S.T. M.Eng dengan moderator Sekretaris Prodi Teknologi Penginderaan Kolonel Sus Dr. Ir. Rudy A.G. Gultom., M.Sc.



Defense Technology Faculty of IDU also held a Focus Group Discussion (FGD) with the theme “The Concept of Using Unmanned Aircraft (PTTA) in Supporting the Interoperability of the Joint Operations of the Three Joint Forces of Indonesia Armed Forces in the West Kalimantan Region”, located at Auditorium Building 1st Floor. State Defense Campus, IPSC Sentul Complex. Monday (9/8).

As a guest speaker at this FGD Senior Scientist at LABS 247, Dr. Ir. Andrian Andaya Lestari, M.Sc., SMIEEE and Systems Engineering Manager in the Defense Electronics Business Unit of PT. Len Industry Laksono Widyowidyo Isworo, S.T. M.Eng. with the moderator Secretary of Sensing Technology Study Program



Colonel Sus Dr. Ir. Rudy A.G. Gultom., M.Sc.

FGD ini dibuka oleh Dekan FTP Unhan DR. Romie Oktovianus Bura, Beng. (Hons), MRAes, dalam sambutan menyampaikan Teknologi Pesawat Terbang Tanpa Awak (PTTA) telah mengalami perkembangan pesat, khususnya dalam pemanfaatannya di bidang pertahanan, salah satu kebutuhan pertahanan yang harus dilakukan adalah perlindungan terkait dengan akuisisi informasi geospasial, selain itu untuk pengamanan wilayah perbatasan dilakukan penelitian tentang interoperabilitas dimana interoperabilitas tersebut dapat mempermudah antar satuan dalam memperoleh informasi yang diambil oleh satuan TNI sehingga lebih efektif dan lebih efisien dalam pemantauan perbatasan.

Sesi FGD ini diawali dengan pemaparan oleh Dr. Ir. Andrian Andaya Lestari, M.Sc., SMIEEE dengan tema “Perlunya TNI Memiliki Satelit Pertahanan Sendiri Dalam Menggelar Operasi Militer Gabungan Tri Matra TNI (Interoperability)”, dalam pemaparannya dijelaskan tentang Network-Centric Warfare dan Interoperability, pentingnya Interoperability Komando dan pengendalian serta tujuan dari tujuan Network-Centric Warfare, pada akhir pemaparannya

This FGD was opened by the Dean of Defense Technology Faculty IDU DR. Romie Oktovianus Bura, B.Eng. (Hons), MRAes, in his remarks conveyed the Unmanned Aircraft Technology (PTTA) has experienced rapid development, especially in its use in the defense sector, one of the defense needs that must be done is protection related to the acquisition of geospatial information, in addition to securing the border region conducted research on interoperability where interoperability can facilitate between units in obtaining information taken by the Indonesia Armed Forces unit so that it is more effective and more efficient in border monitoring.

This FGD session began with a presentation by Dr. Ir. Andrian Andaya Lestari, M.Sc., SMIEEE with the theme “The Need for Indonesia Armed Forces to Have Their Own Defense Satellites in Deploying Combined Military Operations of Three Joint Forces of Indonesia Armed Forces (Interoperability)”, in his presentation explained about Network-Centric Warfare and Interoperability, the importance of Interoperability Commands and control and objectives From the goal of Network-Centric Warfare, at the end of his presentation, it was

disampaikan bahwa Operasi militer gabungan Tri matra TNI membutuhkan Interoperability, selain itu Interoperability membutuhkan implementasi doktrin Network-Centric Warfare (NCW). Serta Implementasi NCW pada skala nasional membutuhkan dukungan satelit komunikasi dengan spesifikasi pertahanan, dan untuk Satelit komunikasi NCW memerlukan kemampuan anti jamming.

stated that the joint military operation of the Tri Join Forces of Indonesia Armed Forces military unit requires Interoperability, in addition Interoperability requires the implementation of the Network-Centric Warfare (NCW) doctrine. And NCW implementation on a national scale requires the support of communication satellites with defense specifications, and for NCW communication satellites requires anti-jamming capability.

Untuk sesi pemapar kedua oleh Laksono Widyo Isworo, S.T. M.Eng dengan tema "Implementasi C4ISR untuk TNI" yang menjelaskan tentang platform dan network centric warfare (NCW), perbandingan dari platform centric warfare vs network centric warfare, Strategi Membangun C4ISR, dari pemaparannya dapat disimpulkan, untuk Pembangunan C4ISR dapat dilakukan dengan dua pendekatan top-down maupun down-top, untuk Pendekatan top-down diwujudkan dengan membangun Joint-C2 dan mengembangkan Standar Tactical Data Link Nasional., sementara Pendekatan down-top diwujudkan dengan membangun Tactical Data Link Network dan implementasi Tactical Data Link di unit taktis.

For the second session of exposure by Laksono Widyo Isworo, S.T. M.Eng. with the theme "Implementation of C4ISR for the Indonesia Armed Forces" which explains the platform and network centric warfare (NCW), comparison of platform centric warfare vs network centric warfare, Strategy for Building C4ISR, from its presentation it can be concluded, for C4ISR Development can be done with two approaches top-down and down-top, for the top-down approach is realized by building Joint-C2 and developing National Tactical Data Link Standards, while the down-top approach is realized by building Tactical Data Link Networks and implementing Tactical Data Link in tactical units.

Kegiatan pemaparan narasumber ini ditindaklanjuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan narasumber, seperti pengembangan konseptual design mengenai konsep pengembangan Interoperability, Konsepsi Triple Helix, Regulasi dan pengembangan Satelit.

The presentation of the resource persons was followed up by discussion and question and answer sessions between participants and speakers, such as the conceptual design development regarding to the concept of Interoperability development, Triple Helix Conception, Regulation and Satellite development.

The discussion activity was attended by Deputy



Kegiatan diskusi ini dihadiri oleh Wakil Rektor III Bidang Kerjasama Mayor Jenderal TNI Dr. Dr. Hipdizah, S.Adm., M.Si., Ketua LPPM Unhan Ir. Bennyta Suryo S., S.T, Kepala Pusat Studi Teknologi Penginderaan Prof Aris Poniman, para Dosen dan Seluruh Civitas Akademika FTP Unhan, Kegiatan FGD ini diakhiri dengan pemberian cinderamata oleh Dekan FTP kepada narasumber yang dilanjutkan dengan kegiatan foto bersama.

Selain Fakultas Teknologi Pertahanan, kegiatan FGD ini juga dilaksanakan oleh Pusat Studi Diplomasi Pertahanan Fakultas Strategi Pertahanan (FSP) Unhan, dengan tema “Strategi Diplomasi Pertahanan Sebagai Lini Terdepan Dalam Memperjuangkan Dan Melindungi Kepentingan Nasional”, bertempat di ruang Rapat Gedung Rapat Auditorium Lt.I, Kampus Bela Negara, Komplek IPSC Sentul. Kamis (15/8).

FGD ini menghadirkan narasumber mantan Rektor Universitas Pertahanan sekaligus sebagai Dosen Tetap Unhan, Prodi Diplomasi Pertahanan Letnan Jenderal TNI (Purn) Dr. Yoedhi Swastanto, M.B.A., Dirjen Strahan Kemhan RI Mayor Jenderal TNI Rizerius Eko HS, S.E., S.AP., M.Si, dengan Moderator Dosen Tetap Prodi Diplomasi Letkol Sus Dr. Drs. Muh. Halkis, M.H.

52 Melalui sambutannya pada FGD ini, Dekan Fakultas Strategi Pertahanan Mayor Jenderal TNI Murlim Mariyadi, S.IP., M.M., M.Tr (Han)., menyampaikan, Perang kontemporer yang fleksibel menjadikan sebuah tantangan dan ancaman yang harus dihadapi maka dibutuhkan Diplomasi Pertahanan sebagai salah satu startegi yang dapat digunakan.



FGD ini didahului dengan penyampaian gambaran latarbelakang topik FGD terkait tentang beberapa tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dan membutuhkan peranan Diplomasi Pertahanan, pada tataran Global yang disampaikan mahasiswa Prodi Diplomasi Pertahanan, adapun 5 tantangan Indonesia

Rector III in the Field of Cooperation Major General of Indonesia Armed Forces Dr. Dr. Hipdizah, S.Adm., M.Sc., Chairperson of Research and Community Service Board (LPPM) of IDU Ir. Bennyta Suryo S., S.T, Head of Sensing Technology Study Center Prof. Aris Poniman, Lecturers and the entire Academic Community of Defense Technology Faculty of IDU, this FGD activity ended with giving a souvenir by the Dean of Defense Technology Faculty to the speakers, followed by a group photo session.

Besides the Defense Technology Faculty, this FGD activity was also carried out by the Defense Diplomacy Study Center of the Defense Strategy Faculty of IDU, with the theme “Defense Diplomacy Strategy as the Leading Line in Fighting and Protecting National Interest”, located in the Meeting Room of the 1st floor of Auditorium Building in State Defense Campus, IPSC Complex - Sentul. Thursday (8/15).

The FGD presented several speakers which are, The former Rector of the IDU as well as a Permanent Lecturer at Defense Diplomacy Study Program of IDU, Lieutenant General of the Indonesia Armed Forces (Ret.) Dr. Yoedhi Swastanto, M.B.A., Director General of the Ministry of Defense Republic of Indonesia Major General of Indonesia Armed Forces Rizerius Eko HS, S.E., S.AP., M.Sc., with Moderated by Lecturer of Diplomacy Study Program Lieutenant Colonel Sus Dr. Drs. Muh. Halkis, M.H.

Through his remarks at this FGD, Dean of the Faculty of Defense Strategy Major General of the Indonesian



Armed Forces Murlim Mariyadi, S.IP., MM, M.Tr (Han), said that a flexible contemporary war makes a challenge and a threat that must be faced so Defense Diplomacy is needed as one strategy that can be used.

This FGD was preceded by delivering a background picture of FGD related topics about some of the challenges faced by Indonesia which required the role



saat ini seperti adanya Perang dagang AS-Tiongkok, The Belt and Road Initiative (BRI) , Isu Keamanan Non-tradisional, Konflik laut Tiongkok Selatan dan Perdamaian di Semenanjung Korea.

of Defense Diplomacy, at the Global level delivered by Defense Diplomacy Study Program students, while for 5 Indonesia's challenges today such as the US-China trade war, The Belt and Road Initiative (BRI), Non-



Sementara dikawasan Regional adanya, Penyebaran sporadis (sel-sel sparodis), Internasionalisasi (sparatis) dan Kanal KRA (Isthmus). Dari kondisi ini Indonesia membutuhkan diplomasi pertahanan untuk menghadapi ancaman dan tantangan dengan tujuan menjaga kepentingan nasional dan kedaulatan wilayah Indonesia.

traditional Security Issues, South China Sea Conflict and Peace on the Korean Peninsula.

Dari uraian tersebut dihadapkan dengan kondisi lingkungan strategis muncul pertanyaan Bagaimana perumusan dan pengembangan strategi diplomasi pertahanan dan Bagaimana pelibatan sumber daya nasional dalam implementasi strategi diplomasi pertahanan.

While the Regional region is, Sporadic distribution (sparodic cells), Internationalization (separatist) and KRA Canal (Isthmus). From this condition, Indonesia needs defense diplomacy to face threats and challenges with the aim of protecting national interests and the sovereignty of Indonesia's territory.

Menjawab pertanyaan FGD ini, sebagai narasumber pertama Dirjen Strahan Kemhan RI Mayor Jenderal TNI Rizerius Eko HS, S.E., S.AP., M.Si, menjelaskan dalam paparnya dengan tema "Diplomasi Pertahanan Sebagai Lini Terdepan Dalam Melindungi Kepentingan Nasional" dalam kesempatan penjelasan diawali dengan peran diplomasi sebagai mencegah konflik diberbagai lingkungan, dalam hal ini terdapat 3 hal pokok dari Diplomasi Pertahanan meliputi Confidence building measure, Defence capability untuk meningkatkan kemampuan pertahanan melalui pertukaran pendidikan, pengalaman, pengetahuan di lingkungan dalam dan luar negeri, dan Defence Industry Pengembang Industri pertahanan.

From this description, confronted with the condition of the strategic environment arises the question of how the formulation and development of a defense diplomacy strategy and how to involve national resources in implementing a defense diplomacy strategy.

Sementara Dosen Tetap Unhan, Prodi Diplomasi

Answering this FGD question, as the first speaker of The Director General of Defense Strategy of the Indonesian Ministry of Defense Major General of Indonesia Armed Forces General Rizerius Eko HS, SE, S.AP., M.Sc., explained in his presentation with the theme "Defense Diplomacy as the Leading Line in Protecting National Interests" with the role of diplomacy as preventing conflict in various environments, in this case there are 3 main points of Defense Diplomacy including Confidence building measure, Defense capability to enhance defense capability through the exchange of education, experience, knowledge in the domestic and foreign environment, and Defense Industry Development .

Pertahanan Letnan Jenderal TNI (Purn) Dr. Yoedhi Swastanto, M.B.A., menjawab pertanyaan dalam FGD ini melalui pemaparannya dengan topik “Perlibatan Sumber Daya Nasional dalam Implementasi Strategi Diplomasi Pertahanan”, dalam pemaparannya diawali dengan Perubahan perkembangan lingkungan strategis, seperti Berkembangnya teknologi informasi dan telekomunikasi, serta teknologi transportasi yang dengan nyata mempercepat arus informasi (Information Flow), arus finansial global (Global Financial Flow), dan mobilitas manusia (Human Mobility’s).

Berbagai fenomena perubahan tersebut bukan tidak mungkin membawa ekspek yang potensial menjadi ancaman bagi keamanan suatu negara, dikatakan juga bahwasannya Ancaman tidak hanya dalam bentuk fisik, akan tetapi ancaman nonfisik seperti penanaman nilai-nilai kehidupan asing yang dapat menjadi alat penghancur entitas sebuah peradaban bangsa, sehingga negara memerlukan Strategi diplomasi pertahanan sebagai salah satu strategi pertahanan dalam melindungi negara.

Pengembangan FGD ini dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab narasumber dengan seluruh Peserta, beberpa pertanyaan yang dikembangkan meliputi aspek perencanaan strategis pengelolaan sumber daya nasional, upaya Daya tangkal melalui pembinaan kesadaran bela negara, postur pertahanan ideal yang terdiri dari komponen utama, cadangan dan pendukung.



Kegiatan FGD ini juga di hadiri oleh Wakil Dekan Fakultas Strategi Pertahanan Laksamanan Pertama TNI Dr. Suhirwan, S.T., M.MT, Dosen Tetap Unhan Dr. Drs. Sutrimo., M.M., M.Si, Perwakilan dari Seskoal, serta Perwakilan dari Sekkau TNI AU.

FGD ini diakhiri dengan pemberian Sertifikat kepada narasumber oleh Dekan Fakultas Strategi Pertahanan

While IDU’s Permanent Lecturer of Defense Diplomacy Study Program Lieutenant General of Indonesia Armed Forces (Ret.) Dr. Yoedhi Swastanto, MBA, answered the questions in this FGD through his presentation on the topic “National Resource Involvement in the Implementation of Defense Diplomacy Strategy”, in his presentation beginning with Changes in the development of strategic environments, such as the development of information and telecommunications technology, as well as transportation technology that significantly accelerates the flow of information, global financial flow, and human mobility’s.

These phenomena of change are not impossible to bring potential excesses to be a threat to the security of a country, it is also said that Threats are not only in physical form, but it is also a non-physical threats such as the inculcation of foreign life values that can be a means of destroying an entity of a nation’s civilization, so The state embraces defense diplomacy strategy as one of the defense strategies in protecting the country.

The development of this FGD was followed by discussion and question and answer interviewees with all Participants, several questions that were developed included aspects of strategic planning in the management of national resources, efforts to prevent power through fostering national defense awareness, ideal defense postures consisting of main components, reserves and supporters.

The FGD activity was also attended by the Deputy Dean of the Faculty of Defense Strategy, First Admiral



of Indonesia Armed Forces Dr. Suhirwan, S.T., M.MT, Permanent Lecturer of IDU, Dr. Drs. Sutrimo., M.M., M.Sc, Representatives from the Indonesia Navy Staff and Command College , and Representatives from the Indonesia Air Force Staff and Command College.

The FGD was ended by giving a certificate to the speakers by the Dean of Defense Strategy Faculty of IDU to the resource persons, followed by a photo





Unhan kepada narasumber yang dilanjutkan dengan kegiatan foto bersama dengan seluruh peserta.

Untuk mengembangkan penelitian Program Studi Strategi Pertahanan Laut, FSP Unhan gelar Focus Group Discussion (FGD) dengan tema “Implementasi Pilar-Pilar Poros Maritim Dunia Dalam Mendukung Sea Power Indonesia”, bertempat di Kampus Bela Negara Unhan Sentul Bogor. Senin (30/9).

FGD ini menghadirkan narasumber Dosen tetap prodi Laksamana Muda TNI (Purn) Dr. Surya Wiranto, SH. MH., dan Laksamana Pertama TNI Dr. M. Faisal, SE., MM., MCDO., dengan moderator Kolonel Laut (E) Dr. Lukman Yudho.

Melalui pembukaan FGD ini Dekan Fakultas Strategi Pertahanan (FSP) Mayor Jenderal TNI Murlim Mariadi, S.IP., M.M., M.TR (Han), mengatakan FGD ini sebagai salahsatu wadah diskusi untuk mendapatkan pemahaman tentang pilar-pilar Poros Maritim Dunia (PMD) yang dapat mendukung Sea Power Indonesia, Sea Power tidak hanya terbatas pada kekuatan Angkatan Laut (Naval Power), namun mencakup seluruh komponen kekuatan maritim nasional yang memiliki arti lebih luas serta terkait dengan kontrol terhadap perdagangan dan perekonomian Internasional melalui jalur laut, sumberdaya laut, penggunaan kekuatan angkatan laut serta peran perekonomian maritim sebagai instrumen Diplomasi penangkal dan pengaruh pada masa damai serta pengoperasian angkatan laut pada masa perang.

Melalui pemaparannya pada FGD ini oleh Laksamana Muda TNI (Purn) Dr. Surya Wiranto, SH., MH., mengusung tema “Implementasi pilar-pilar Poros Maritim Dunia Dalam Mendukung Sea Power Indonesia”, dalam pemaparannya menjelaskan mewujudkan Indonesia menjadi Poros Maritim Dunia.

Melalui pemaparannya dijelaskan tentang Kebijakan Kelautan Indonesia yang menyebutkan bahwa visi

session with all participants.

To develop the study of the Marine Defense Strategy Study Program, Defense Strategy Faculty of IDU held a Focus Group Discussion (FGD) with the theme “Implementation of the Pillars of the World Maritime Fulcrum in Supporting Sea Power Indonesia”, located at the State Defense Campus in IDU Sentul, Bogor. Monday (30/9).

This FGD presented the permanent lecturer of IDU Rear Admiral of Indonesia Armed Forces (Ret.) Dr. Surya Wiranto, SH. MH., And First Admiral of Indonesia Armed Forces Dr. M. Faisal, SE., MM., MCDO., With the moderator of Sea Colonel (E) Dr. Lukman Yudho.

Through the opening of this FGD, the Dean of the Defense Strategy Faculty Major General of the Indonesia Armed Forces Murlim Mariadi, S.IP., MM, M.TR (Han), said the FGD was as one of the forums for discussion to gain an understanding of the pillars of the World Maritime Fulcrum which can support Sea Power Indonesia, Sea Power is not only limited to Naval Power, but includes all components of national maritime power which has a broader meaning and is related to control of international trade and the economy through sea lanes, marine resources, the use of naval power and the role of the maritime economy as an instrument of antidote diplomacy and influence in peacetime and naval operations during wartime.

Through his presentation at this FGD by Rear Admiral of Indonesia Armed Forces (Ret.) Dr. Surya Wiranto, SH., MH., Carries the theme “Implementation of the Pillars of the World Maritime Fulcrum in Supporting Sea Power Indonesia”, in his presentation explaining realizing Indonesia to become the World Maritime Fulcrum.

Through his presentation explained about Indonesian Maritime Policy which states that the Indonesian Ocean’s vision is to realize Indonesia to become a

Kelautan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia menjadi Poros Maritim Dunia, yaitu menjadi sebuah negara maritim yang maju, berdaulat, mandiri, kuat, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi pertahanan dan keamanan serta perdamaian kawasan regional dan dunia sesuai dengan kepentingan nasional.

Upaya perwujudan sebagai Negara Maritim yang didasari melalui 7 pilar yaitu, 1). Pengelolaan sumberdaya kelautan dan SDM, 2). Pertahanan, Keamanan, Penegakan hukum dan keselamatan di laut, 3). Tata Kelola dan kelembagaan kelautan, 4). Ekonomi, Infrastruktur dan peningkatan kesejahteraan, 5). Pengelolaan Ruang Laut dan perlindungan laut, 6). Budaya bahari, dan 7). Diplomasi Maritim. Sehingga dalam mengimplementasikan pilar-pilar PMD, perlu pengkajian mendalam terutama pilar ke-2, 3 dan 7.

Selain itu, Sea Power tidak berarti hanya armada kapal perang saja, tetapi mencakup segala potensi kekuatan nasional yang menggunakan laut sebagai wahananya, seperti penegak hukum di laut, armada kapal niaga, pelabuhan, serta industri dan jasa maritime. Elemen penting Sea Power yang pertama adalah posisi geografis, kemudian bentuk fisik, luasnya wilayah, jumlah penduduk, karakter bangsa dan yang terakhir karakter pemerintah.

Sea power sebagai input adalah elemen elemen kekuatan nasional di laut antara lain aparat penegak hukum Industri pertahanan maritim, sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dalam konteks Sishanta, terbagi menjadi Komponen Utama, Komponen Cadangan, dan Komponen Pendukung kekuatan maritime.

World Maritime Fulcrum, namely to become a maritime country that is developed, sovereign, independent, strong, and able to make a positive contribution to the defense and security and peace of regional and world regions. in accordance with national interests.

The effort to realize it as a Maritime State based on 7 pillars namely, 1). Management of marine and human resources, 2). Defense, security, law enforcement and safety at sea, 3). Marine Governance and Institutions, 4). Economy, Infrastructure and welfare improvement, 5). Sea Space Management and sea protection, 6). Maritime culture, and 7). Maritime Diplomacy. So, in implementing the World Maritime Fulcrum pillars, it is necessary to have an in-depth study especially the 2nd, 3rd and 7th pillars.

In addition, Sea Power does not mean only a fleet of warships, but also includes all the potential national forces that use the sea as a place of defense, such as law enforcement at sea, fleet of commercial ships, ports, and maritime industries and services. The first important element of Sea Power is geographical position, then physical form, area, population, national character and finally government character.

Sea power as an input is an element of national power at sea including law enforcement officers in the maritime defense industry, natural resources and human resources. In the context of Universe Defense System (Sishanta), it is divided into Main Components, Reserved Components, and Supporting Components of maritime power.

Sea power as output, is a consequence of the ability to manage the sea and the ability to influence the





Sea power sebagai output, adalah suatu konsekuensi kemampuan untuk mengelola laut dan kemampuan untuk mempengaruhi tingkah laku dari state atau nonstate baik di dan atau lewat laut.

Pemapar ke dua Laksamana Pertama TNI Dr. M. Faisal, SE., M.M., MCDO, Dosen tetap SPL Unhan, memaparkan tentang Implementasi Pilar Pertahanan Maritim Mendukung Poros Maritim Dunia : Tantangan dan Solusi., Dalam pemaparannya dijelaskan tentang peran lima pilar kebijakan Poros Maritim Dunai (PMD), dari pemaparan ini lebih difokuskan kepada peran pilar pertahanan maritim sebagai pilar Pertahanan negara dibidang Maritim ya g melibatkan seluruh sumberdaya nasional untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI dan keselamatan bangsa, peran pilar inisangat krusial guna mendukung dan melindungi pencapaian empat pilar lainnya.

Dalam pemaparannya dijelaskan juga kondisi saat ini Indonesia masih mengalami *Sea Blindness* yaitu dimana kurang pandangan dan tidak dianggap pentingnya laut sebagai suatu aspek yang strategis, sehingga untuk menghapus *Sea Blind* ini perlu adanya konsep grand kebijakan maritim secara tepat, yaitu menumbuhkan sifat budaya maritim kepada seluruh masyarakat melalui membangun kembali budaya maritim dengan konsepsi tentang peran laut yang dapat memberikan kehidupan, tempat berkarya, Identitas, dan bagian dari kebijakan strategis pembangunan negara, untuk mewujudkannya melalui edukasi masyarakat untuk membangun kulaitas SDM dibidang kemaritiman, dari pembangunan kualitas ini menumbuhkan *Maritime Domain Awareness* (MDA) semenjak usia dini.

behavior of the state or non-state both on and or through the sea.

The Second Source Person, First Admiral of Indonesia Armed Forces Dr. M. Faisal, SE., MM, MCDO, Permanent Lecturer of Sea War Strategy Study Program of IDU, explained about the Implementation of Maritime Defense Pillars Supporting the World Maritime Fulcrum: Challenges and Solutions., In his presentation explained about the role of the five pillars of the World Maritime Fulcrum, from this presentation more focused on the role of the maritime defense pillar as a pillar of the national defense in the maritime sector which involves all national resources to maintain the country's sovereignty, the integrity of the Republic of Indonesia and the nation's safety, the role of these pillars is crucial to supporting and protecting the achievement of the other four pillars.

In his presentation, it was also explained that the current condition of Indonesia is still experiencing *Sea Blindness*, which is where there is insufficient view and the importance of the sea is not considered a strategic aspect, so to eliminate this *Sea Blind* it is necessary to have the concept of a grand maritime policy appropriately, which is to foster the nature of maritime culture to the entire community by rebuilding maritime culture with the conception of the role of the sea that can provide life, place of work, identity, and part of the country's strategic development policy, to realize it through community education to build quality human resources in the field of maritime affairs, from this quality development fosters *Maritime Domain Awareness* from an early age.





# BERITA LAINNYA

# OTHER NEWS



**Universitas Pertahanan Laksanakan *Capacity Building***

**IDU Carried Out *Capacity Building***



Mahasiswa Universitas Pertahanan (Unhan) melaksanakan kegiatan *capacity building* pada *The 6th International Conference on Power and Energy System Engineering (CPESE)*, yang berlangsung selama empat hari mulai tanggal 20-23 September 2019 di *Okinawa Institute of Science and Technology's (OIST) Conference Center*, Okinawa, Japan. Jumat, (20/9).

Pada konferensi internasional yang diikuti oleh peserta dari berbagai negara ini, mahasiswa Prodi Ketahanan Energi Fakultas Manajemen Pertahanan (FMP) Universitas Pertahanan (Unhan) Khoirun Naimah memaparkan paper review dengan judul "*Technology Assessment of Green Gasoline Processing : A Review*". dan meraih penghargaan sebagai "*Best Presenter*" pada Session 13 "*Fuel Technology*" yang diberikan langsung oleh Ketua Session Dr. Hakim Nesreddine.



Capacity building juga dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Pertahanan (Unhan) dengan menghadiri *4th International Conference on Design, Mechanical and Material Engineering (D2ME 2019)* yang diselenggarakan oleh *Royal Melbourne Institute of Technology University (RMIT University)*, *Swinburne University of Technology*, *The Australian National University* dan *Hong Kong Society of Mechanical Engineers* pada tanggal 26 – 28 September 2019 yang bertempat Crown Harbor Hotel Busan, Korea Selatan. (26/9)

Dalam kesempatannya mahasiswa Unhan yang bernama Andre Amba Matarru memaparkan paper yang berjudul *Analyzing Resistance of Al-10Si-5Mg Alloy from Stress Corrosion Cracking for Ocean Current Turbine Applications*. Acara ini dihadiri dari berbagai Universitas Internasional antara lain dari USA, Australia, Hungaria, China, Brunei Darussalam, Korea Selatan, United Kingdom dan India.

Sementara itu, Mahasiswi Doktorat Ilmu Pertahanan S3 Unhan, Jeanne Francoise juga menjadi pemapar di Konferensi Akademik Internasional tentang Penelitian Ilmu Sosial (*International Academic Conference*

The Students of Indonesia Defense University (IDU) were carrying out capacity building activities at the 6th International Conference on Power and Energy Systems Engineering (CPESE), which lasts for four days, started from 20th to 23rd September 2019 at the Okinawa Board of Science and Technology's (OIST) Conference Center, Okinawa, Japan. Friday (9/20).

At the international conference attended by participants from various countries, students of Energy Security Study Program from the Faculty of Defense Management IDU, Khoirun Naimah presented a paper review entitled "Technology Assessment of Green Gasoline Processing: A Review". and won the award as "Best Presenter" in Session 13 "Fuel Technology" given directly by Session Chair Dr. Judge Nesreddine.



Capacity building was also carried out by the Students of IDU by attending the 4th International Conference on Design, Mechanical and Material Engineering (D2ME 2019) organized by the Royal Melbourne Board of Technology University (RMIT University), Swinburne University of Technology, The Australian National University and the Hong Kong Society of Mechanical Engineers on September 26th to 28th 2019 at the Crown Harbor Hotels in Busan, South Korea. (9/26)

On this occasion IDU's student named Andre Amba Matarru presented a paper entitled Analyzing Resistance of Al-10 Si-5 mg Alloy from Stress Corrosion Cracking for Ocean Current Turbine Applications. The event was attended by various International Universities including from the USA, Australia, Hungary, China, Brunei Darussalam, South Korea, United Kingdom and India.

Meanwhile, IDU's Defense Doctoral student, Jeanne Francoise also became a speaker at the International Academic Conference on Social Sciences Research (IACRSS), which took place November 8th to 10th

of Research on Social Sciences - IACRSS), yang berlangsung 8-10 November 2019 di Oxford University, Inggris, berbagai topik pada konferensi ini meliputi Masyarakat dan Sosiologi, Komunikasi, Politik, Hukum, Humaniora dan Studi Budaya dan Pendidikan. Senin (11/11)



2019 at Oxford University, England, there are various topics at this conference included Society and Sociology, Communication, Politics, Law, Humanities and Cultural Studies and Education. Monday (11/11)

IACRSS is an international conference that brings together thinkers, professionals, practitioners,



IACRSS merupakan konferensi internasional yg mempertemukan para pemikir, profesional, praktisi, pejabat pemerintahan, dan mahasiswa untuk membahas isu-isu terbaru di bidang ilmu sosial dan politik.

government officials and students to discuss the latest issues in the social and political sciences.

62

Para pemapar dan peserta konferensi berasal dari berbagai negara antara lain Inggris, Rusia, Taiwan, Indonesia, Sri Lanka, Qatar, Turkmenistan, dan Nigeria. Mahasiswi S3 UNHAN Jeanne Francoise mewakili Indonesia mempresentasikan Full Paper berjudul "Neorealist ASEAN 2020 : Indonesian Perspective".

Presenters and conference participants came from various countries including Britain, Russia, Taiwan, Indonesia, Sri Lanka, Qatar, Turkmenistan and Nigeria. IDU's Doctoral student Jeanne Francoise representing Indonesia presented the Full Paper entitled "Neorealist ASEAN 2020: Indonesian Perspective".

Bahwa Indonesia perlu menyadari keberadaannya sebagai bangsa terbesar dan kuat di ASEAN sehingga bisa menjadi Kompas ASEAN di bidang ekonomi dan politik, terutama menghadapi ketidakpastian masa depan dengan 3 Plan utama, yakni mengubah paradigma ASEAN menjadi sebuah organisasi internasional terbesar di Asia Pasifik, menjalankan unsur-unsur pertahanan ASEAN "Our Eyes", dan menumbuhkembangkan rasa percaya antar anggota ASEAN dengan program-program yg sejalan dengan dengan SDG PBB.

That Indonesia needs to be aware of its existence as the largest and strongest nation in ASEAN so that it can become an ASEAN Compass in the economic and political fields, especially facing future uncertainty with 3 main Plans, namely changing the ASEAN paradigm to become the largest international organization in the Asia Pacific, running ASEAN's defense elements "Our Eyes", and foster trust between ASEAN members with programs that are in line with the UN SDG.

Selain mahasiswa Unhan, Dosen Universitas Pertahanan (Unhan) Ses Prodi Teknologi Persenjataan Fakultas Teknologi Pertahanan Unhan Kolonel Arh Dr. R. Djoko Andreas Navalino, S.I.P., M.AB dan Kolonel Pas Dr, Drs. Bastari, M.Pd., M.Si (Han)., M.Sc, bersama perwakilan Kemhan Kolonel Octaheroe Ramsi, menghadiri 1st China - ASEAN Defense Think Tank Exchange. Dilaksanakan pada 22 - 24 Oktober 2019 di Beijing International Convention Center (BICC), Beijing, China. Selasa, (22/10).

Other than IDU's students, Lecturer of IDU, Secretary of Defense Technology Study Program, Faculty of Defense Technology of IDU Colonel Arh Dr. R. Djoko Andreas Navalino, S.I.P., M.AB and Colonel Pas Dr., Drs. Bastari, M.Pd., M.Si. (Han)., M.Sc., together with the representative of the Ministry of Defense Colonel Octaheroe Ramsi, attended the 1st China - ASEAN Defense Think Tank Exchange. Held on October 22nd to 24th, 2019 at the Beijing International Convention Center (BICC), Beijing, China. Tuesday (10/22).

This activity, organized by the PLA Academy of Military Sciences, China. This was the first which held a discussion about various issues such as politics,



Kegiatan yang diselenggarakan oleh PLA Academy of Military Sciences, China ini merupakan yang pertama dan membahas berbagai isu seperti politik, ekonomi, keamanan kawasan, kerjasama dalam pengembangan pertahanan dan lain lain. Kegiatan diawali dengan welcome dinner yang dibuka oleh Letnan Jenderal Fang Xiang, Political Commissar of the Academy of Military Sciences (AMS), China.

Acara dibuka dengan sambutan dari Mayor Jenderal Pi Mingyong, Vice President of Academy of Military Sciences (AMS), China. Dalam kesempatan tersebut Kolonel Octaheroe Ramsi berkesempatan menyampaikan pemaparan tentang "The New Development And Responses To The Current Regional Security Situation".

Dalam diskusi tersebut Delegasi Indonesia yang juga Dosen Tetap Unhan Kolonel Pas Bastari R menanyakan terkait posisi politik China terhadap gerakan separatisme yang masih ada di negara-negara ASEAN. Pertanyaan di jelaskan secara rinci dari narasumber. Acara 1st China - ASEAN Defense Think Tank Exchange dihadiri oleh perwakilan Kementerian Pertahanan dan Universitas yang terkait dengan bidang pertahanan dari 10 negara ASEAN dan tuan rumah China.

Dosen Unhan Laksda TNI Dr. Sulistiyanto, S.E., M.M., M.Sc.,P.S.C mengikuti 45th International Scientific Conference on Economic and Social Development and the XIX International Social Congress (ISC-2019) yang dilaksanakan pada tanggal 17-18 of October 2019 di Russian State Social University, Moscow, Russia. Kamis, (17/10).

economics, regional security, cooperation in defense development and others.

The activity began with a welcome dinner opened by Lieutenant General Fang Xiang, Political Commissar of the Academy of Military Sciences (AMS), China.

The event opened with remarks from Major General Pi Mingyong, Vice President of the Academy of Military Sciences (AMS), China. On that occasion Colonel Octaheroe Ramsi had the opportunity to present his presentation on "The New Development and Responses to the Current Regional Security Situation".

In the discussion, the Indonesian Delegation who was also a Permanent Lecturer of IDU, Colonel Pas Bastari R asked about China's political position regarding separatist movements that still exist in ASEAN countries. Questions are explained in detail from the resource person. The 1st China - ASEAN Defense Think Tank Exchange event was attended by representatives of the ministry of defense and universities related to the field of defense from 10 ASEAN countries and the host of China.

IDU's Lecturer, Rear Admiral of Indonesia Armed Force Dr. Sulistiyanto, SE, MM, M.Sc., PSC attended the 45th International Scientific Conference on Economic and Social Development and the XIX International Social Congress (ISC-2019) which was held on 17th to 18th October 2019 at the Russian State Social University, Moscow, Russia. Thursday (10/17).

On the occasion the Rear Admiral of Indonesia Armed



Dalam kesempatannya Laksda TNI Dr. Sulistiyanto, S.E., M.M., M.Sc., P.S.C memaparkan paper dengan topik "Implementation of State Defence Character in Early Childhood Education (ECE)". Economic and Social Development (ESD) International conference ke 49 tersebut ini diikuti peserta dari 29 negara dan terdapat 149 paper yang dipresentasikan.

Mahasiswa Prodi Manajemen Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan (FMP) Universitas Pertahanan (Unhan) melaksanakan *Capacity Building The 1st International Conference on Urban Design and Planning 2019* dengan tema "Challenges and Opportunities: Toward Sustainable Urban Design" yang diselenggarakan pada hari Selasa, 10 September di Santika Premiere Hotel, Jalan Pandanaran no. 116-120, Kota Semarang. Senin (16/9).

Peserta Konferensi berasal dari berbagai kalangan diantaranya mahasiswa S1, mahasiswa S2, Dosen, dan juga para praktisi di bidang perencanaan wilayah dan kota di tingkat lokal, nasional hingga internasional. Acara ini diselenggarakan atas kerjasama antara Universitas Diponegoro, Ikatan Ahli Perencanaan Jawa Tengah, Tataloka Undip E-Journal System, Universiti Teknologi Malaysia, dan Planning Malaysia Journal.

64

Melalui tema konferensi ilmiah internasional ini banyak hal yang didiskusikan terkait pentingnya membangun dan mendesain sebuah kota yang tidak hanya diperhatikan dari sisi fisik dan estetikanya saja namun juga keberlanjutannya. Dalam era modern ini, disaat beberapa kekuatan eksternal dan bencana mempengaruhi design dari kota, para perencana kota harus memperhatikan prinsip keberlanjutan untuk menjaga kota tetap bertahan.

Dalam kesempatan ini, Mahasiswa Unhan Asa Bintang Kapiarsa, dari Prodi Prodi MP FMP, memaparkan paper penelitian dengan judul "The safe Indonesian Capital from The Defense Geography Perspective", dari pemaparannya dijelaskan tentang dimana dibutuhkan sebuah kepastian untuk menjaga ketahanan ibukota dari perspektif pertahanan dan ancaman yang ada di sekitar ibukota, yang didasari Rencana Pemerintah untuk memindahkan Ibukota Negara ke Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara di Provinsi Kalimantan Timur.

Keputusan ini menjadi sebuah sinyal bahwa Ibukota sebagai Center of Gravity sebuah negara akan berpindah yang selama ini di Jakarta menuju lokasi baru. Hal ini memunculkan sebuah pertanyaan bagi peneliti / mahasiswa terkait ancaman dan keamanan di sekitar lokasi baru ibukota negara tersebut bila dikaji dari

Force Dr. Sulistiyanto, SE, MM, M.Sc., PSC presented a paper with the topic "Implementation of State Defense Character in Early Childhood Education (ECE)." The 49th International Economic and Social Development (ESD) conference was attended by participants from 29 countries and there were 149 papers presented.

Students of Defense Management Study Program, Defense Management Faculty of the IDU held the Capacity Building of the 1st International Conference on Urban Design and Planning 2019 with the theme "Challenges and Opportunities: Toward Sustainable Urban Design" which was held on Tuesday, 10th September 2019 in Santika Premiere Hotel, Pandanaran St. no. 116-120, Semarang. Monday (9/16).

Conference participants came from various backgrounds including undergraduate students, graduate students, lecturers, and also practitioners in the area of regional and city planning at the local, national and international levels. The event was held in collaboration with Diponegoro University, Central Java Planning Expert Association, Tataloka Diponegoro University's E-Journal System, Universiti Teknologi Malaysia, and Planning Malaysia Journal.

Through the theme of this international scientific conference many things were discussed related to the importance of building and designing a city that was not only considered in terms of its physical and aesthetic aspects but also its sustainability. In this modern era, while some external forces and disasters affect the design of the city, urban planners must pay attention to the principle of sustainability to keep the city sustain.

On this occasion, the IDU's Student Asa Bintang Kapiarsa, from the Defense Management Study Program Faculty of Defense Management, presented a research paper entitled "The safe Indonesian Capital from the Defense Geography Perspective", from the explanation, it was explained about where a certainty is needed to maintain the capital's defense from a defense and threat perspective. which is around the capital, which is based on the Government's plan to move the National Capital to North Penajam Paser and Kutai Kartanegara Regencies in East Kalimantan Province.

This decision becomes a signal that the Capital as the Center of Gravity of a country will move. From Jakarta to a new location. This raises a question for researchers / students related to the threats and the security around the new location of the country's capital when examined from the perspective of

perspektif Geografi Pertahanan. Berkenaan dengan itu, peneliti ingin mempublikasikan paper terkait keamanan ibukota baru dikaji dari perspektif geografi pertahanan.

Secara umum materi pembahasan materi pembicara berkaitan dengan pembangunan perkotaan secara global, tantangan-tantangan dan peluang apa saja yang mungkin muncul di masa yang akan datang, salah satunya ketidakpastian akan konflik yang terjadi di lingkup regional. Seperti yang dikatakan oleh Assoc. Prof. Ir. Johannes Widodo, M.Arch.Eng, PhD, bahwa di masa depan akan sering terjadi konflik hingga perang akan perebutan sumber daya alam guna membangun ekonomi maupun pangan, seperti yang terjadi sekarang di Laut Mediterania Asia (terminologi yang digunakannya untuk menyebut Laut China Selatan).

Defense Geography. In this regard, researchers want to publish papers related to the security of the new capital from the perspective of defense geography.

In general, the discussion of the speaker materials is related to global urban development, challenges and opportunities that might arise in the future, one of which is uncertainty about conflicts that occur in the regional scope. As said by Assoc. Prof. Ir. Johannes Widodo, M.Arch.Eng, PhD, that in the future there will often be conflicts until the war over the struggle for natural resources to develop the economy and food, as is happening now in the Asian Mediterranean Sea (the terminology used to refer to the South China Sea).

Chairman of the Educational Development and Quality Assurance Board (LP3M) of IDU, Rear Admiral of



Ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Unhan Laksada TNI Dr. Drs. Ir. Suyono Thamrin, M.Eng.Sc selaku ketua delegasi Unhan yang didampingi Ses Prodi Damai dan Resolusi Konflik Fakultas Keamanan Nasional Unhan Kolonel Laut (E) Dr. Agus Adriyanto, S.T., M.M melaksanakan capacity building sekaligus Visiting Profesor dengan memberikan kuliah umum kepada mahasiswa Jurusan Publik Relation Fakultas Ilmu Politik dan Hukum Universitas Burapha Thailand dengan Topik *"Indo Pasific Present For ASEAN Countries Security Prospect"*. Bertempat di Universitas Burapha, Thailand. Kamis, (3/10).

Indonesia Armed Force Dr. Drs. Ir. Suyono Thamrin, M.Eng.Sc as the chairperson of the IDU's delegation accompanied by the Secretary of Peace and Conflict Resolution Study Program of the IDU, Marine Colonel (E) Faculty of National Security Dr. Agus Adriyanto, S.T., M.M, carried out capacity building as well as Visiting Professor by giving public lectures to students of the Public Relations Department of the Faculty of Political and Legal Sciences at the Burapha University in Thailand with the topic *"Indo Pacific Present for ASEAN Countries Security Prospect"*. Located at the University of Burapha, Thailand. Thursday, (3/10).

Kuliah Umum diawali dengan pemutaran video profile Unhan dilanjutkan dengan paparan materi kuliah oleh Ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Unhan. Dalam kesempatan ini juga dilakukan pemutaran video tentang industri strategis Indonesia, para mahasiswa Universitas Burapha Thailand sangat antusias mengikuti kuliah umum. Sebelum kuliah umum ditutup dilanjutkan sesi tanya jawab antara mahasiswa Universitas Burapha Thailand dengan Ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Unhan.

The Public Lecture began with the presentation of IDU's profile video followed by exposure to lecture material by the Chairperson of IDU's Educational Development and Quality Assurance Board. On this occasion a video screening of Indonesia's strategic industry was also held, the students of Thailand Burapha University were very enthusiastic in attending the public lecture. Before the public lecture was closed, a question and answer session were continued between students from the Burapha University of Thailand and the Chair of the IDU's Educational Development and Quality Assurance Board.

ARTIKEL

ARTICLE



**SISTEM POLITIK INDONESIA SEBAGAI LENSА KAJIAN**  
Oleh: Mitro Prihantoro

**INDONESIAN POLITICAL SYSTEM AS STUDY LENS**  
By Mitro Prihantoro



Reformasi telah membawa konsekuensi perubahan politik dan ketatanegaraan di Indonesia dengan diamandemennya UUD 1945 sebagai landasan politik berbangsa dan bernegara. Hal tersebut disusul dengan pemberlakuan Undang-undang bidang politik yang digunakan dalam penyelenggaraan rangkaian Pemilu baik pemilihan legislatif maupun pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. Dengan adanya kebebasan yang diakomodasikan pemerintah tersebut, telah memberikan angin segar bagi masyarakat Indonesia, untuk menyampaikan aspirasi politiknya melalui berbagai partai politik. Situasi politik di Indonesia masih belum kondusif, ditandai dengan masih banyaknya silang pendapat antar elit politik dalam rangka memenuhi kepentingannya. Bahwa kehidupan sosial politik Indonesia merupakan proses yang selalu berkembang dan selalu berubah karena pengaruh kondisi yang berlaku, maka perlu pengetahuan politik Indonesia sebagai lensa kajian guna mengantisipasi perubahan kehidupan politik baik di masyarakat, bangsa dan negara untuk dapatnya menentukan alternatif-alternatif terbaik dalam upaya penataan dan perbaikan sistem politik di Indonesia di masa mendatang.

### Struktur Politik.

Lembaga eksekutif merupakan badan yang menjalankan roda pemerintahan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Pemegang kekuasaan eksekutif didalam sistem pemerintahan Presidensial adalah Presiden yang juga sebagai Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan. Presiden selaku pemegang kekuasaan eksekutif menyelenggarakan pemerintahan negara sesuai undang undang. Dalam melaksanakan tugasnya Presiden memiliki hak prerogratif untuk membentuk kabinet. Persoalan menonjol yang selama ini masih terjadi diantaranya :

1. Pengangkatan dan penunjukan Menteri kabinet terkesan hanya memenuhi keinginan partai. Selain itu penunjukkan Menteri dari partai yang tidak sesuai dengan bidangnya sehingga pendapat dari publik hanya memenuhi keinginan partai pendukung.
2. Implementasi otonomi daerah memberi dampak positif dan negatif dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Dampak positif yang menonjol adalah tumbuh dan berkembangnya prakarsa daerah menuju kemandirian daerah dalam membangun. Dampak negatifnya yang paling mengemuka timbulnya friksi pusat-daerah dan antar daerah, terutama dalam pengelolaan sumberdaya alam, kewenangan dan kelembagaan daerah, sehingga berpengaruh terhadap program pembangunan nasional.

Lembaga Legislatif sebagai pelaksana kedaulatan

Reformation have brought about the consequences of political change and state administration in Indonesia with the amendment of the 1945 Constitution as the basis for national and state politics. This was followed by the enactment of the political sector law which was used in organizing a series of elections, both legislative and presidential and vice-presidential elections. With the freedom accommodated by the government, it has provided a breath of fresh air for the Indonesian people to express their political aspirations through various political parties. The political situation in Indonesia is still not conducive, as indicated by the many differences of opinion among the political elite in the context of fulfilling their interests. The social and political life of Indonesia is a process that is always developing and always changing due to the influence of prevailing conditions, it is necessary to know Indonesian political knowledge as a lens of study in order to anticipate changes in political life both in society, nation and country in order to be able to determine the best alternatives in structuring efforts and improvement of the political system in Indonesia in the future.

### Political Structure.

An executive institution is a body that runs the wheels of government in accordance with the established rules. The executive power holder in the presidential government system is the President who is also the Head of State and Head of Government. The President as the executive power holder organizes the government in accordance with the law. In carrying out its duties the President has the prerogative right to form a cabinet. Prominent issues that have still occurred include:

1. The appointment of cabinet ministers seems to only fulfill the wishes of the party. Besides the appointment of Ministers from parties that are not in accordance with their fields so that the opinion of the public only meets the wishes of the party supporters.
2. The implementation of regional autonomy has positive and negative impacts in the administration and development in the regions. A prominent positive impact is the growth and development of regional initiatives towards regional independence in development. The most prominent negative impact is the emergence of central-regional and inter-regional frictions, especially in the management of natural resources, regional authorities and institutions, thus affecting the national development

rakyat dalam arti luas yang berhubungan dengan pembuatan Undang-undang. Lembaga Legislatif yang ada saat ini di Indonesia proses pembentukannya telah dilaksanakan sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 yaitu secara demokrasi melalui pemilihan umum namun dalam hal penunjukan pejabat wakil rakyat, belum sepenuhnya penjelmaan aspirasi rakyat. Persoalan menonjol yang selama ini masih terjadi diantaranya :

1. Kecenderungan badan legislatif untuk menunjukkan kredibilitas yang berlebihan sehingga mengecilkan arti eksekutif. Sikap legislatif yang cenderung arogan terhadap eksekutif dalam bentuk pengawasan yang berlebihan dan terkesan tanpa batas.
2. Kader Parpol yang duduk di legislatif terkesan belum sepenuhnya menyuarakan aspirasi rakyat dan lebih cenderung mengutamakan kepentingan kelompok/golongan, pada kenyataannya adanya subsidi negara yang diberikan kepada Parpol seharusnya menjadikan Parpol terlepas dari kepentingan-kepentingan individu.

Lembaga Yudikatif sebagai lembaga yang mempunyai kedudukan sejajar dengan lembaga Eksekutif dan lembaga Legislatif bertugas menyelesaikan pertikaian yang menyangkut hukum dan penegakan fakta-fakta yang perlu mendapatkan keputusan keadilan. Permasalahan yang ditemui di lembaga Yudikatif adalah:



1. Penyelesaian Kasus/perkara belum tuntas. Hal tersebut dipengaruhi moralitas para penegak hukum yang masih belum mantap sehingga terkadang mengorbankan nurani hanya untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Selain itu keterbatasan jumlah hakim mengakibatkan banyaknya kasus/perkara yang tertunda penyelesaiannya.
2. Penegakkan supremasi hukum belum optimal. Masih adanya intervensi politik dalam menegakkan hukum, yang didukung oleh kelompok-kelompok kepentingan.

### Infra Struktur

program.

The Legislative Institution as the executor of people's sovereignty in the broadest sense is related to the making of laws. The current legislative body in Indonesia, the process of its formation has been carried out in accordance with the mandate of the Pancasila and the 1945 Constitution, that is, democratically through general elections, but in the case of appointing representatives of the people, it has not yet fully embodied people's aspirations. Prominent issues that have still occurred include:

1. The tendency of the legislature to show excessive credibility so as to undermine the meaning of the executive. The legislative attitude tends to be arrogant towards the executive in the form of excessive oversight and seems to be without limits.
2. Political party cadres who sit in the legislature seem to have not fully voiced the aspirations of the people and are more likely to prioritize the interests of groups /party, in fact the existence of state subsidies given to political parties should make political parties independent of individual interests.

The Judiciary as an institution that has an equal position with the Executive and Legislative institutions is tasked with resolving disputes concerning the law and affirming the facts that need to obtain a justice decision. Problems encountered in the Judicial Institution are:



1. Case Resolution / case has not been completed. This is influenced by the morality of law enforcers who are still not stable so that sometimes sacrificing conscience is only for personal or group interests. In addition, the limited number of judges has resulted in many cases / cases pending completion.
2. The rule of law is not optimal. There is still political intervention in upholding the law, which is

Infra struktur politik ini adalah mesin politik informal yang dapat mengemukakan, menyalurkan, menterjemahkan, mengkonversikan tuntutan, dukungan dan masalah tertentu yang menyangkut keputusan yang berhubungan dengan kepentingan umum. Infra struktur

supported by interest groups.

**Infra structure**

This political infrastructure is an informal political engine that can express, distribute, translate,



politik terdiri dari Partai Politik, Kelompok kepentingan, Golongan Penekan dan Tokoh Politik. Infra struktur bersifat atas dasar konsensus, sehingga sewaktu waktu mudah berubah. Konsensus yang disepakati belum tentu mengikat umum. Karena Infra struktur politik merupakan fondasi yang tidak nampak. Bila infra struktur tersebut tidak stabil atau bergerak terus, maka untuk membentuk supra struktur yang kuat sangat sulit dilakukan. Dalam perkembangannya yang paling kuat mempengaruhi infra struktur adalah lingkungan budaya. Indonesia yang telah melaksanakan pemilu menganut sistem multi partai, hal ini mengandung konsekuensi dan dapat menimbulkan kesulitan dan ketidak stabilan dalam menyelenggarakan pemerintahan, dimana pada masa Orde Lama hal tersebut juga pernah terjadi yang akibatnya kondisi politik saat itu tidak menentu bahkan sistem pemerintahan ikut berubah dari sistem presidential menjadi parlementer. Pada masa Orde Baru lebih bersifat otoriter, karena tidak adanya fungsi kontrol terhadap pemerintah sehingga pada akhirnya pemerintahan Orde Baru jatuh melalui perlawanan massa yang menuntut perubahan secara total melalui gerakan

convert demands, support and certain problems concerning decisions relating to the public interest. Political infrastructure consists of political parties, interest groups, pressure groups and political figures. Infra structure is based on consensus, so that at any time it is easy to change. The agreed consensus is not necessarily binding on the general public. Because political infrastructure is an invisible foundation. If the infra structure is unstable or continues to move, then to form a strong supra structure is very difficult to do. In its development the strongest influence on infrastructure is the cultural environment. Indonesia, which has carried out the election adopts a multi-party system, this has consequences and can cause difficulties and instability in organizing government, where during the Old Order it also happened that the result of political conditions at that time was uncertain and the government system also changed from the system presidential became parliamentary. During the New Order era, it was more authoritarian, because there was no control function against the government

Reformasi. Di era Reformasi kembali berkembang multi partai dengan latar belakang partai massa dan melahirkan solidaritas untuk memberi warna dalam lembaga-lembaga politik serta pada akhirnya memberikan otoritas yang melampaui batas pada partai politik yang tercermin melalui lembaga legislatif yang terlalu dominan mengatur/mengawasi lembaga eksekutif. Sehingga lembaga eksekutif kehilangan otoritasnya sebagaimana mestinya dan pemerintahan menjadi tidak stabil dan rentan. Kelompok kepentingan tidak menyuarakan kepentingan masyarakat seperti janjinya tetapi lebih cenderung menyuarakan kepentingan kelompoknya dan menghimpun kekuatan untuk memenangkan pemilu dan memperoleh kekuasaan. Selain itu adanya kelompok penekan terutama kelompok mahasiswa dan lembaga swadaya masyarakat lebih mementingkan kelompok/golongannya daripada kepentingan rakyat, namun dalam perjuangannya selalu mengatas namakan rakyat.

so that in the end the New Order government fell through mass resistance which demanded total change through the Reformation movement. In the Reformation era, multi-party groups developed with a background of mass parties and gave birth to solidarity to give color to political institutions and ultimately to give authority that transcended political parties as reflected through legislative institutions that were too dominant to regulate / oversee executive institutions. So that the executive agency loses its authority as it should and the government becomes unstable and vulnerable. Interest groups do not voice the interests of the community as promised, but rather tend to voice the interests of their groups and gather strength to win elections and gain power. In addition, there are pressure groups, especially groups of students and non-governmental organizations, who prioritize the groups / party more than the interests of the



### Budaya Politik

Budaya politik adalah pola tingkah laku individu dan orientasinya terhadap kehidupan politik yang dihayati oleh para anggota suatu sistem politik. Untuk memahami kecenderungan perilaku masa kini dan mendatang pada suatu masyarakat harus dimulai dengan distribusi sikap atau pendirian politik (budaya politik). Budaya politik juga merupakan unsur kritis dalam pembedaan negara-negara pada waktu yang sama atau negara yang sama pada waktu yang berbeda. Dari perkembangan sistem politik di Indonesia terdapat penonjolan yang dapat di analisa antara lain :

1. Adanya konfigurasi budaya di Indonesia yang beraneka ragam (plural) menyebabkan sifat ikatan

people, but in their struggle, they are always in the name of the people.

### Political Culture

Political culture is the pattern of individual behavior and its orientation towards the political life lived by members of a political system. To understand current and future trends behavior in a society must be begun with the distribution of attitudes or political stance (political culture). Political culture is also a critical element in differentiating countries at the same time or the same country at different times. From the development of the political system in Indonesia, there are highlights that can be analyzed include:





primordial cenderung masih kuat yang dapat dikenal melalui sentimen kedaerahan, kesukuan, keagamaan dan golongan tertentu serta masih mengukuhkan sikap paternalisme dan sifat patrilineal. Hal ini mengakibatkan dalam pemilihan wakil rakyat di lembaga Legislatif masih mempertimbangkan asal daerah.

2. Budaya politik sebagian besar masyarakatnya masih bersifat parokial kaula, sedang sebagian kecil (elit politik) partisipan. Kondisi ini sangat mempengaruhi dalam penentuan anggotanya terutama dalam lembaga legislatif di daerah.

Dalam budaya politik yang menjadi tolok ukur adalah perlunya peningkatan wawasan kebangsaan sehingga sifat ikatan primordial, sentimen kedaerahan, kesukuan, keagamaan dan golongan tertentu dapat dihilangkan sehingga sistem politik Indonesia akan berjalan dengan baik tanpa adanya sentimen kedaerahan. Budaya politik partisipan merupakan arah perjalanan sistem politik Indonesia untuk menuju masyarakat yang demokratis. Dengan demikian masyarakat yang belum paham terhadap sistem politik yang berlaku diberikan pemahaman yang baik.

### Politik Multikulturalisme.



Upaya membangun wawasan kebangsaan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari nation building memerlukan suatu strategi yang dapat menjembatani berbagai identitas yang ada ditengah masyarakat Indonesia yang sangat majemuk. Dalam konteks ini berkembang wacana mengenai konsep multikulturalisme. Konsep multikulturalisme tidaklah dapat disamakan dengan konsep keanekaragaman secara suku bangsa atau kebudayaan suku bangsa yang menjadi ciri masyarakat majemuk, karena multikulturalisme menekankan keanekaragaman kebudayaan dalam kesederajatan (Suparlan, 2002). Multikulturalisme dapat dikatakan sebagai sebuah pemahaman yang harus diperjuangkan karena dibutuhkan sebagai landasan

1. The existence of diverse cultural configurations in Indonesia (plural) causes the nature of primordial ties to tend to be still strong which can be recognized through regional, ethnic, religious and certain sentiment and still reinforces the attitude of paternalism and patrilineal nature. This resulted in the election of people's representatives in the Legislature still considering the area of origin.

2. The political culture of most of the people is still parochial in nature, while a small portion (political elite) participants. This condition is very influential in the determination of its members, especially in the regional legislative institutions.

In the political culture that becomes the benchmark is the need to increase national insight so that the nature of primordial ties, regional sentiment, ethnicity, religion and certain groups can be removed so that the Indonesian political system will run well without regionalism sentiments. The participant's political culture is the direction of the Indonesian political system's journey towards a democratic society. Thus, people who do not understand the prevailing political system are given



a good understanding.

### The Politics of Multiculturalism.

The Efforts to build a national outlook as an inseparable part of nation building require a strategy that can bridge various identities that exist in the midst of a very pluralistic Indonesian society. In this context discourse develops regarding to the concept of multiculturalism. The concept of multiculturalism cannot be compared to the concept of ethnic diversity or ethnic culture that characterizes a plural society, because multiculturalism emphasizes cultural diversity in equality (Suparlan, 2002). Multiculturalism can be said as an understanding

bagi tegaknya demokrasi, HAM dan kesejahteraan hidup rakyatnya. Multikulturalisme membutuhkan seperangkat konsep yang merupakan bangunan konsep-konsep untuk dijadikan acuan guna memahami dan mengembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk memahami multikulturalisme diperlukan landasan pengetahuan yang relevan dengan keberadaan dan fungsi multikulturalisme dalam kehidupan manusia. Berbagai konsep yang relevan dengan multikulturalisme antara lain adalah demokrasi, keadilan dan hukum, nilai-nilai budaya dan etos, kebersamaan dalam perbedaan yang sederajat, kebudayaan suku bangsa, keyakinan keagamaan, ungkapan-ungkapan kebudayaan, dominan privat dan publik, HAM, hak budaya komunitas, dan konsep-konsep lain yang relevan (Fay,1996 dan Suparlan,2002a).

Konsepsi multikulturalisme diawali oleh perlawanan sebagian warga Kanada terhadap ambisi dominasi dan hegemoni kelompok Anglo Saxon dan Franco di pusat kekuasaan Kanada (Foster dan Stockley,1989). Wacana multikulturalisme muncul dalam konteks penanganan aspirasi minoritas kultural tersebut. Masalah yang dihadapi cukup serius yaitu tuntutan dari kelompok etnis minoritas seperti kaum Afro Amerika, Asia Amerika, Indian, Feminis dan kelompok-kelompok lainnya (Hardiman,2003), mereka ingin mendapatkan hak-hak mereka untuk ikut menentukan pengambilan keputusan-keputusan publik, seperti kebijakan sosial dan kurikulum pendidikan sekolah mapun perguruan tinggi. Dalam konteks politic of recognition, tuntutan tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari penjabaran prinsip kesamaan, yaitu kesamaan dalam pengakuan akan identitasnya. Inti dari multikulturalisme

that must be fought for because it is needed as a foundation for upholding democracy, human rights and the welfare of the lives of its people. Multiculturalism requires a set of concepts that are building concepts to be used as a reference for understanding and developing in social life. To understand multiculturalism requires a knowledge base that is relevant to the existence and function of multiculturalism in human life. Various concepts relevant to multiculturalism include democracy, justice and law, cultural values and ethos, togetherness in equal differences, ethnic culture, religious beliefs, cultural expressions, private and public dominance, human rights, community cultural rights, and other relevant concepts (Fay, 1996 and Suparlan, 2002a).

The conception of multiculturalism begins with the resistance of some Canadians against the ambitions of domination and hegemony of the Anglo Saxon and Franco groups at the center of Canadian rule (Foster and Stockley, 1989). Multiculturalism discourse emerged in the context of handling the aspirations of these cultural minorities. The problem faced is quite serious, namely demands from ethnic minority groups such as Afro Americans, Asian Americans, Indians, Feminists and other groups (Hardiman, 2003), they want to get their rights to participate in public decision-making process, such as social policy and school and college education curricula. In the context of the political of recognition, these demands can be understood as part of the elaboration of the principle of equality, namely equality in the recognition of their identity.





adalah kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa memperdulikan perbedaan budaya, etnik, gender, bahasa ataupun agama. Konsep multikulturalisme merujuk pada pluralitas kebudayaan, dan cara tertentu untuk merespon pluralitas itu. Oleh karena itu, multikulturalisme bukanlah doktrin politik pragmatik melainkan sebagai cara pandang kehidupan manusia. Karena hampir semua negara di dunia tersusun dari keanekaragaman kebudayaan, artinya multikulturalisme harus diterjemahkan kedalam kebijakan dalam pengelolaan perbedaan kebudayaan warga negara. Dengan pengertian yang beragam dan kecenderungan perkembangan konsep dan praktik multikulturalisme, Parekh (1997) membedakan 5 (lima) macam multikulturalisme meliputi: Isolasionis, Akomodatif, Otonomis, Kritisal/Interaktif, dan Kosmopolitan. Dalam konteks multikulturalisme masyarakat dipandang memiliki kebudayaan yang berlaku umum dalam masyarakat tersebut yang coraknya mencakup semua kebudayaan dari setiap kelompok etnik yang membentuk masyarakat tersebut. Multikulturalisme juga dapat dipahami sebagai pengakuan bahwa suatu masyarakat adalah beragam dan majemuk. Silang pendapat antar elit politik yang mementingkan kelompoknya menunjukkan belum kondusifnya situasi politik Indonesia, terutama Parpol belum dapat menjadi sumber pendidikan politik bagi masyarakat. Lembaga yang tergabung dalam Supra struktur politik, keberadaannya belum menunjukkan suatu kinerja negara yang berdemokrasi. Infra struktur sebagai pondasi untuk membentuk supra struktur politik harus dapat menunjukkan kontribusi nyata sebagai fungsi kontrol. Budaya politik harus meninggalkan sentimen kedaerahan.

The essence of multiculturalism is the willingness to accept other groups equally as a unity, regardless of cultural, ethnic, gender, linguistic or religious differences. The concept of multiculturalism refers to cultural plurality, and certain ways to respond to that plurality. Therefore, multiculturalism is not a pragmatic political doctrine but rather as a way of looking at human life. Because almost all countries in the world are composed of cultural diversity, it means that multiculturalism must be translated into policies in managing the cultural differences of citizens. With diverse understandings and trends in the development of multicultural concepts and practices, Parekh (1997) distinguishes 5 (five) types of multiculturalism including: Isolationist, Accommodative, Autonomous, Critical / Interactive, and Cosmopolitan. In the context of multiculturalism, the community is seen as having a generally accepted culture in that society which includes all cultures of each ethnic group that forms that society. Multiculturalism can also be understood as a recognition that a society is diverse and diverse. Disagreement among political elites who are concerned with their groups shows that the political situation in Indonesia is not conducive, especially political parties have not been able to be a source of political education for the community. Institutions that are part of the Supra political structure, its existence has not shown a democratic performance of the country. Infra structure as the foundation to form supra political structure must be able to show a real contribution as a function of control. Political culture must leave regional sentiment.



# BERITA LAINNYA

# OTHER NEWS



**Unhan Selenggarakan Beberapa Upacara Hari Besar nasional**

**IDU Held Several National Ceremonies**



Sabtu 17 Agustus 2019 Universitas Pertahanan (Unhan) melaksanakan Upacara HUT Kemerdekaan RI Ke-74, dengan Inspektur Upacara (Irup) Kepala Satuan Pengawas (Kasatwas) Unhan Mayor Jenderal TNI Drs. Wibisono Puspito Hadi, M.Sc., M.Si (Han), bersama seluruh civitas akademi Unhan, dengan tema HUT RI Ke – 74 “SDM Unggul Indonesia Maju”, bertempat di Lapangan Apel Unhan kompleks IPSC – Sentul.

Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia harus menjadi momentum bagi seluruh warga Kementerian Pertahanan Khususnya Unhan untuk kembali merenungkan sekaligus meneladani semangat patriotisme, nilai-nilai kebangsaan serta kerja keras yang diwariskan oleh para pejuang kemerdekaan. Nilai-nilai dari pahlawan bangsa tersebut harus menjadi sumber inspirasi dan kekuatan, untuk senantiasa terus mewujudkan cita-cita Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur.



Dalam amanat Menhan RI yang dibacakan oleh Kasatwas Unhan menyampaikan, Indonesia maju adalah Indonesia yang tidak ada satupun rakyatnya tertinggal untuk meraih cita-citanya. Indonesia yang demokratis, yang hasilnya dinikmati seluruh rakyat. Indonesia yang setiap warganya memiliki hak yang sama di depan hukum. Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi kelas dunia. Indonesia yang mampu menjaga dan mengamankan bangsa dan negara dalam dunia yang semakin kompetitif.

Sejalan dengan itu, Kemhan terus meningkatkan program pembangunan SDM pertahanan negara dengan berbagai cara diantaranya adalah penanaman nilai-nilai bela negara dan pemberian pendidikan kepada seluruh pegawai dan prajurit TNI. Hal ini disesuaikan juga dengan visi Presiden RI dalam pembangunan SDM agar terjadi percepatan peningkatan kualitas SDM aparatur. Ini dilakukan untuk membentuk generasi Smart-ASN demi terwujudnya birokrasi kelas dunia, selain itu SMART- ASN harus memiliki 8 (delapan) karakteristik

Saturday, August 17, 2019 Defense University (IDU) held the 74th Indonesian Independence Day Ceremony, with Ceremony Inspector, Head of the Supervisory Board the Major General of the Indonesia Armed Forces, Drs. Wibisono Puspito Hadi, M.Sc., M.Sc. (Han), together with the entire IDU academy, with the theme of the 74th Anniversary of Republic of Indonesia “Superior Human Resource -Advanced Indonesia”, located at the Field of IDU IPSC Complex- Sentul.

The Proclamation of Independence of the Republic of Indonesia must become a momentum for all members of the Ministry of Defense, especially IDU to return to reflect on as well as emulate the spirit of patriotism, national values and hard work inherited by freedom fighters. The values of these national heroes must be a source of inspiration and strength, to continue to realize the ideals of Indonesia towards a just and prosperous society. In the mandate of the Minister of Defense of the Republic of Indonesia, read by the Head of the IDU Supervisory



Board, said that an advanced Indonesia is an Indonesia where no one of its people is left behind to achieve its goals. A democratic Indonesia, the results of which are enjoyed by all the people. Indonesia, whose citizens have the same rights before the law. Indonesia, which controls world-class science and technology. Indonesia is able to maintain and secure the nation and state in an increasingly competitive world.

In line with that, the Ministry of Defense continues to improve the national defense human resource development program in various ways including planting the values of national defense and providing education to all employees and soldiers of Indonesia Armed Forces. This is also adjusted to the vision of the President of the Republic of Indonesia in the development of human resources so that there will be an acceleration in the improvement of the quality of human resources of the apparatus. This is done to form the Smart-Civil Servant generation for the realization of a world-class bureaucracy, besides that SMART-Civil Servant

yaitu integritas, nasionalisme, profesionalisme, wawasan global, memiliki kemampuan IT dan bahasa asing, hoaspitality, networking , serta wira usaha.

Dalam konteks pertahanan negara, Kemhan telah berhasil melaksanakan berbagai pembangunan di bidang pertahanan serta mencetak SDM unggul guna mewujudkan Indonesia maju.

Selanjutnya pada hari Selasa tanggal 1 Oktober 2019 Universitas Pertahanan (Unhan) melaksanakan upacara memperingati hari Kesaktian Pancasila, bertindak selaku Inspektur Upacara (Irup) Warek II Bid. Umum dan Keuangan Unhan Mayor Jenderal TNI Lasmono, M.Si (Han), bertempat di Lapangan Upacara Unhan, Kampus Unhan kawasan IPSC Sentul – Bogor. Selasa, (1/10).

must have 8 (eight) characteristics, namely integrity, nationalism, professionalism, global insight, have IT Skill and foreign language abilities, Hospitality, networking, and entrepreneurship.

In the context of national defense, the Ministry of Defense has succeeded in carrying out various developments in the field of defense as well as producing superior human resources in order to realize an advanced Indonesia.

Furthermore, on Tuesday, October 1, 2019 the IDU held a ceremony to commemorate the Pancasila Power Day, acting as Inspector of Ceremony, Deputy Rector II for Public and Financial of IDU Major General of Indonesia Armed Forces Lasmono, M.Si (Han), taking place in the Field IDU Ceremony, IDU's Campus, Sentul IPSC



Dalam upacara memperingati Hari Kesaktian Pancasila dibacakan teks Pancasila yang diikuti oleh seluruh peserta upacara dipimpin oleh Irup, juga dilaksanakan pembacaan Naskah Pembukaan UUD 1945 serta pembacaan naskah Ikrar oleh petugas upacara yang terdiri dari mahasiswa Unhan.

Selanjutnya pada tanggal 5 Oktober 2019 Unhan melaksanakan Upacara HUT TNI Ke-74 yang diperingati setiap 5 Oktober, dengan Inspektur Upacara (Irup) Dekan Fakultas Strategi Pertahanan (Dekan FSP) Unhan Mayjen TNI Murlim Mariadi, S.IP., M.M., bersama seluruh civitas akademi Unhan, bertempat di Lapangan Apel Unhan kompleks IPSC – Sentul. Sabtu (5/10).

Complex - Bogor. Tuesday, (1/10).

In the ceremony to commemorate the Pancasila Power Day, the text of the Pancasila was read, which was followed by all participants of the ceremony led by Ceremony Instructor, also read the Manuscript of the Preamble of the 1945 Constitution and the reading of the Pledge text by the ceremony official consisting of IDU's students.

Furthermore, on October 5, 2019 IDU held the 74th Indonesia Armed Forces' Anniversary Ceremony which is commemorated every October 5, with the Ceremony Inspector Dean of the Defense Strategy Faculty of IDU Major General of Indonesia Armed Forces Murlim Mariadi,



Dalam amanat Menhan RI dibacakan oleh Dekan FSP Unhan menyampaikan, melalui tema Pokok HUT Ke-74 tahun 2019 “TNI Profesional Kebanggaan Rakyat” mengandung makna yang tegas bahwa TNI dituntut terus profesional dalam setiap pelaksanaan tugas demi pengabdian kepada bangsa dan negara serta menjadi kebanggaan rakyat. TNI senantiasa harus berpegang teguh pada jati diri TNI yaitu sebagai tentara rakyat, tentara pejuang, tentara nasional dan tentara profesional.



Telah menjadi tekad dan komitmen prajurit TNI untuk memberikan loyalitas dan pengabdian terbaiknya kepada bangsa dan negara kapanpun dan dalam keadaan bagaimanapun, pengorbanan jiwa dan raga, yang ditandai dengan gugurnya prajurit – prajurit TNI sebagai pahlawan kusuma bangsa merupakan bukti komitmen, kesetiaan dan pengabdian yang tulus prajurit TNI kepada bangsa dan negara Indonesia.

Lebih lanjut dalam amanatnya memastikan bahwa TNI menjadi komponen utama yang kuat, hebat dan profesional. Kebijakan pertahanan negara yang dikeluarkan Kementerian Pertahanan memberi arah dan pedoman pelaksanaan tugas – tugas TNI. Kebijakan – kebijakan tersebut, terus diupdate disesuaikan dengan perkembangan lingkungan strategis dan analisis ancaman.

Pada hari Sumpah Pemuda tanggal 28 oktober 2019 Unhan upacara dengan tema utama “Bersatu Kita Maju”, bertindak sebagai Inspektur Upacara Wakil Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan Dr. Joni Mahroza, S.IP, M.Sc., dalam kesempatan ini membacakan amanat dari Kemenpora, dengan tema Bersatu Kita Maju menegaskan bahwa komitmen sumpah pemuda yang telah dibangun oleh para pemuda yang diikrarkan pada tahun 1928, dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Dihadapkan dengan Perkembangan Teknologi Informasi saat ini, hendaknya pemuda untuk senantiasa dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan dalam

S.IP., MM, along with all the IDU academic Society, located in the Field of IDU IPSC Complex - Sentul. Saturday (5/10).

In the mandate of the Minister of Defense of Indonesia read by the Dean of the Defense Strategic Faculty of IDU conveying, through the theme of the 74th Anniversary of 2019 “Professional Indonesia Armed Forces of People’s Pride” implies firmly that the Indonesia Armed Forces is required to continue to be professional in carrying out



their duties for the service of the nation and the nation and to become the nationality of the people . The Indonesia Armed Forces must always hold fast to the identity of the Indonesia Armed Forces, namely as a people’s army, a fighting army, a national army and a professional army.

It has been the determination and commitment of Indonesia Armed Forces’ soldiers to give their loyalty and best service to the nation and the state at any time and condition, sacrifice of body and soul, which is marked by the death of Indonesia Armed Forces ‘ soldiers as a hero of the nation’s (kusuma bangsa) is a proof of commitment, loyalty and sincere devotion Indonesia Armed Forces’ soldiers to the Indonesian nation and state.

Furthermore, in his mandate to ensure that the Indonesia Armed Forces becomes a strong, powerful and professional main component. The national defense policy issued by the Ministry of Defense provides direction and guidelines for carrying out the duties of Indonesia Armed Forces. These policies are continuously updated in accordance with developments in the strategic environment and threat analysts.

On the Youth Pledge Day on October 28, 2019. IDU held a ceremony with the main theme “United We Forward”, acted as Inspector of Ceremony Deputy Dean of the Faculty of Defense Management Dr. Joni Mahroza, S.IP, M.Sc., on this occasion read the mandate from the Ministry of Youth and Sports, with the theme United We Forward asserted that the commitment of youth oaths

pengembangan sumberdaya dan daya saing, selain itu juga pemuda hendaknya dapat membendung berbagai informasi yang bersifat destruktif mulai dari pornografi, narkoba, pergaulan bebas hingga radikalisme dan terorisme.

Pemuda hendaknya memiliki karakter yang tangguh, intelektual dan skill kepemimpinan dan memiliki inovasi agar mampu berperan aktif dalam kancah internasional dan siap menghadapi persaingan dunia.

Generasi pemuda tersdahulu mampu keluar dari jebakan sikap-sikap primordial suku, agama, ras dan kultur menuju persatuan dan kesatuan bangsa, maka tugas pemuda saat ini adalah demi menyongsong masa depan dunia yang lebih baik.

Seluruh kegiatan Upacara tersebut di ikuti oleh Pejabat Eselon I, II, III dan IV serta mahasiswa dan seluruh civitas akademika Unhan.

Universitas Pertahanan (Unhan) jug menggelar upacara dalam rangka memperingati Hari Pahlawan 10 November 2019, Belaku sebagai Inspektur Upacara pada Upacara ini Ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Unhan Laksamanan Muda TNI Dr. Drs. Ir. Suyono Thamrin, M.Eng.Sc, tema peringatan Hari Pahlawan 2019 “Aku Pahlawan Masa Kini”, bertempat di lapangan Upacara Kampus Bela Negara, Komplek Indonesia Peace and Security Center (IPSC)- Sentul. Senin (11/11).



Melalui amanat Menhan RI yang dibacakan oleh Inspektur Upacara menegaskan setiap Hari Pahlawan, bangsa Indonesia diingatkan kembali kepada peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya sebagai salah satu momen paling bersejarah dalam merebut Kemerdekaan Indonesia, semangat yang ditunjukkan para pahlawan dan pejuang tersebut hendaknya perlu terus ditumbuhkan di dalam hati sanubari segenap insan Warga Negara Indonesia.

Melalui tema Peringatan Hari Pahlawan Tahun 2019

that had been built by youths pledged in 1928, could realize the ideals the nation's ideals.

Faced with the development of Information Technology at this time, young generation should be able to continuously increase their knowledge capacity in developing resources and competitiveness, besides that young generation should be able to stem various destructive information ranging from pornography, drugs, free promiscuity to radicalism and terrorism.

Youth should have strong character, intellectual and leadership skills and have innovation to be able to play an active role in the international scene and be ready to face world competition.

Previous generations of young people were able to get out of the trap of primordial attitudes of tribes, religions, races and cultures towards national unity and integrity, so the task of youth today is to meet a better future for the world.

All Ceremony activities were participated by Echelon I, II, III and IV officials as well as students and the entire IDU academic community.

The IDU also held a ceremony to commemorate Heroes' Day on November 10, 2019, acting as the Inspector of Ceremony at this Ceremony, the Chairperson of the Educational Development and Quality Assurance Institute



(LP3M) of IDU, The Rear Admiral Indonesia Armed Forces Dr. Drs. Ir. Suyono Thamrin, M.Eng.Sc, the theme of commemorating Heroes Day 2019 “I am a Hero of the Present”, took place at the State Defense Campus Ceremony field, the Indonesian Peace and Security Center Complex (IPSC) - Sentul. Monday (11/11).

Through the mandate of the Minister of Defense of Indonesia, read by the Ceremony Inspector, emphasizing that every Heroes' Day, the Indonesian people were reminded of the Battle of November 10, 1945 in Surabaya as one of the most historic moments in seizing Indonesian





“Aku Pahlawan Masa Kini” diharapkan seluruh warga negara memiliki semangat kepahlawanan untuk berjuang bersama membangun bangsa sesuai dengan kemampuan dan profesi masing-masing, selain itu mampu mewujudkan keharmonisan berbangsa dan bernegara dalam bingkai NKRI, dengan mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun golongan, dengan mengaplikasikan semangat kepahlawanan diawali dari diri sendiri, lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal, yang diaktualisasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Wujud Pahlawan pada masa kini adalah pahlawan yang mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa, dengan semangat Kebhinekaan sebagai potensi kekuatan bangsa dengan mengedepankan integritas serta kepentingan negara di atas segala-galanya yang dikembangkan melalui Program Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN), guna menangkal berbagai potensi ancaman.

Melalui program Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN) merupakan aktualisasi menjaga api semangat pahlawan, Kesadaran Bela Negara merupakan bagian dari upaya membangun sikap dan karakter bangsa serta mental dan perilaku warga negara yang senantiasa memiliki rasa cinta kepada tanah air, memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin pada Pancasila sebagai ideologi bangsa, memiliki sikap Rela Berkorban untuk bangsa dan negara serta memiliki kemampuan awal bela negara.

Mengakhir amanatnya Menhan RI menyampaikn kepada seluruh jajaran pegawai kemhan untuk senantiasa berdisiplin dan berdedikasi tinggi, proposional dan profesional serta memiliki integritas tinggi sehingga tugas-tugas penyelenggaraan pertahanan negara dapat dilaksanakan dengan baik, berbagai prestasi yang telah ditorehkan pada masa lalu hendaknya sebagai acuan untuk berbuat yang lebih baik untuk masa mendatang.

Independence, the spirit shown by these heroes and warriors should continue to be nurtured. in the hearts of all Indonesian Citizens.

Through the theme of Commemoration of Heroes' Day 2019 "I am a Hero of the Present" it is hoped that all citizens have a heroic spirit to fight together to build the nation in accordance with their abilities and professions, in addition to being able to realize harmony of the nation and state within the frame of the Unitary Republic of Indonesia, by prioritizing the interests of the nation above personal or group interests, by applying the spirit of heroism begins with oneself, the family environment and the neighborhood, which is actualized through attitudes and behaviors in the life of the nation and state.

Today's Hero is a hero who prioritizes national unity, with the spirit of Diversity as the potential strength of the nation by prioritizing the integrity and interests of the state over everything that was developed through the State Defense Awareness Building Program, to ward off various potential threats.

Through the State Defense Awareness Building Program is an actualization of guarding the fire of the spirit of the hero, State Defense Awareness is part of efforts to build attitudes and character of the nation as well as the mental and behavior of citizens who always have a love for the homeland, have national and state awareness, are confident on Pancasila as the ideology of the nation, has a willingness to Sacrifice for the nation and the state and has the initial ability to defend the country.

Ending the mandate of the Defense Minister of the Republic of Indonesia conveyed to all employees of the Ministry of Defense to always be disciplined and highly dedicated, proportionate and professional and have high integrity so that the tasks of administering national defense can be carried out properly, various achievements that have been inscribed in the past should be a reference for do better for the future.









UNIVERSITAS PERTAHANAN,  
KAWASAN IPSC SENTUL - BOGOR, JAWA BARAT